

**PENERAPAN GURU TERHADAP PEDULI LINGKUNGAN DAN
JUM'AT BERSIH PADA SISWA DI SMA NEGERI 01 MEGANG
SAKTI KAB. MUSI RAWAS**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Menperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**OLEH :
SELLA DIANINGRUM
NIM. 15531136**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2019**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di -

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb.

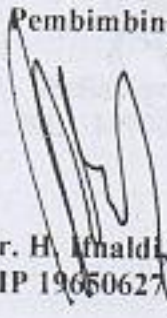
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi saudara Sella Dianingrum mahasiswi IAIN Curup yang berjudul : **Penerapan guru terhadap peduli lingkungan dan Jum'at bersih pada siswa di SMA Negeri 01 Megang Sakti Kab. Musi Rawas** sudah dapat diajukan dalam sidang *munaqasyah* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, Terima kasih.

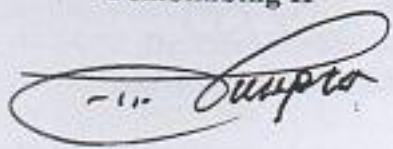
Wassalam,

Curup, 15 Mei 2019

Pembimbing I


Dr. H. Khaldi, M. Pd.
NIP 19650627 200003 1 002

Pembimbing II


Drs. H. Suprpto, M. Pd.
NIP 19551010 198003 1 020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1031 /In.34/FT/PP.00.9/8/2019

Nama : Sella Dianingrum
NIM : 15531136
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Penerapan Guru terhadap peduli Lingkungan dan Jumat Bersih
pada Siswa di SMA Negeri 01 Megang Sakti Kab. Musi Rawas

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:


Hari/Tanggal : Selasa, 30 Juli 2019
Pukul : 13.30 s/d 15.00 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 2 IAIN Curup


Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.


TIM PENGUJI


Ketua,

Sekretaris,


Dr. H. Ifnald Nurmal, M.Pd.
NIP. 196506272000031002


Drs. Suprpto, M. Pd
NIP. 19551010 198003 1 002


Penguji I,
Rafia Arcanita, M. Pd. I
NIP. 19700905 19903 2 004


Penguji II,
Dr. Deri Wanto, MA
NIP. 198711082019031004

Mengetahui,
Dekan


Dr. Al. Ifnald Nurmal, M.Pd.
NIP. 196506272000031002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sella Dianingrum

Nomor Induk Mahasiswa : 15531136

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 15 Mei 2019




D3923AFF666767783

6000
ENAM RIBU RUPIAH



Penulis,


Sella Dianingrum

NIM. 15531136

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur kita haturkan atas kehadiran Allah SWT yang maha pengasih lagi maha pemberi rahmat, yang telah memberikan petunjuk kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam senantiasa dan selalu tidak terlupakan untuk dicurahakan dan diharibakan atas junjungan Kita, Baginda Rasulullah S.A.W. Keluarganya, Sahabatnya serta pengikut dan penerus penyampai risalah Islamiyah hingga akhir zaman.

Alhamdulillah, berkat rahmat, dan do'a yang dipanjatkan atas Allah S.W.T, Penulis akhirnya dapat menyelesaikan sebuah skripsi dengan judul : “ **Penerapan Guru terhadap Peduli Lingkungan dan Jumat Bersih pada Siswa di SMA Negeri 01 Megang Sakti Kab. Musi Rawas**”, tepat waktunya. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana (S.1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

Dengan mennyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari telah banyak memperoleh bantuan, motivasi dan petunjuk dari banyak pihak yang turut andil, baik moral maupun material. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada Ayahanda Haristo dan Ibunda tercinta Sumiati, walaupun dengan segala keterbatasannya tetapi berupaya tanpa mengenal lelah berusaha demi

kelangsungan pendidikan penulis. Kemudian penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Rahmat Hidayat, M.Ag., M.Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Wakil Rektor 1 Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd., Kons, wakil Rektor II Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd dan Wakil Rektor III Bapak Dr. Kusen S. Ag., M. Pd, yang telah menyetujui pengajuan skripsi.
2. Bapak Dr. H. Ifnaldi Nural, M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup selaku Pembimbing I yang telah membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Deri Wanto, MA, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup selaku Penguji II yang telah menguji skripsi, membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Hj. Ulfa Harun, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah menyetujui pengajuan skripsi.
5. Drs. H. Suprpto, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Rafia Archanita, selaku Penguji I yang telah menguji skripsi, membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen, Karyawan/Karyawarti, dan segenap Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama berkecimpung di bangku perkuliahan.

8. Dinas pendidikan Sumatera Selatan (SUMSEL) Kota Palembang yang telah memberikan izin penelitian di SMAN Megang Sakti Kab. Musi Rawas.
9. Bapak Hairul Aswar, M.Pd. selaku Kepala Sekolah, Ibu Eli Mulyati guru mata pelajaran PKN, Ibu Nita Heryanti guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, Ibu Jumpa Imcharzen guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N Megang Sakti Kab. Musi Rawas yang telah memberi izin penelitian dan wawancara guna menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun terutama dari para pembaca dan dari dosen pembimbing. Mungkin dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Penulis mengucapkan terima kasih dan semoga dapat menjadi pembelajaran pada pembuatan karya-karya lainnya di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca sekalian.

Semoga Kesuksesan Menyertai Kejujuran yang telah Kita Dedikasikan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Curup, 15 Mei 2019
Penulis

Sella Dianingrum
NIM. 15531136

MOTTO

“kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita jatuh”

(Confusius)

“Pengetahuan adalah kekuatan”

“Berangkat dengan penuh keyakinan”

“Berjalan dengan penuh keikhlasan”

“ istiqomah dalam menghadapi cobaan”

PERSEMBAHAN

Sujud syukur kepadaMu ya Allah, Tuhan Yang Maha agung dan Maha Tinggi. Atas takdirMu saya bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman, dan bersabar. Semoga keberhasilah ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku, dalam meraih cita-cita.

Ku persembahkan karya ini untuk :

- *Ayahanda tercinta (Haristo) dan ibunda tercinta (Sumiati) yang telah membesarkan dengan penuh kasih sayang dan telah memberikan pendidikan serta perjuangan dalam mendukung, memotivasi dan selalu memberikan do'a kepadaku. Untuk kedua saudaraku (adikku Nabila Nurul Fitriani, dan adikku Syifa Aurellia) yang selalu mengiringi kesuksesanku dengan motivasi dan do'a.*
- *Sanak saudara dan keluarga besar dari pihak ayah dan pihak ibu yang telah mendo'akan dan memberi dukungan kepadaku.*
- *Sahabat seperjuangan mahasiswa PAI, KPM, dan PPL angkatan 2015 yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.*
- *Almamater tercinta IAIN Curup.*

PENERAPAN GURU TERHADAP PEDULI LINGKUNGAN DAN JUMAT BERSIH PADA SISWA DI SMA NEGERI 01 MEGANG SAKTI

Abstrak :Peduli lingkungan didefinisikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan kebersihan adalah bebas dari kotoran.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan diskriptif kualitatif. Data yang terdapat dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi serta data yang bersumber dari bahan kepustakaan. Data-data yang diperoleh tersebut dipaparkan dengan bahasa penulis sendiri dengan tetap berpedoman pada aturan penulisan karya ilmiah.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan penerapan guru terhadap peduli lingkungan yang dilaksanakan *Pertama*, membantu dan melatih siswa agar disiplin dan peduli lingkungan sekitar, *Kedua*, kegiatan rutin diterapkan guru peduli lingkungan yakni piket kelas setiap hari agar siswa menjadi tertib, *Ketiga*, penanaman taman bunga setiap kelas dan penanaman apotik hidup berupa rempah-rempah diharapkan membantu siswa memahami pentingnya menjaga lingkungan. Penerapan guru terhadap Jum'at bersih dilaksanakan *pertama*, kerja bakti yaitu siswa membersihkan lingkungan kelas dan halaman sekolah, *Kedua*, pemeriksaan kebersihan diri seperti pakaian, kuku, gigi, telinga, sehingga penerapan Jum'at bersih ini membantu siswa menjaga kebersihan fisik dan lingkungan. faktor pendukung penerapan peduli lingkungan dan Jum'at bersih, *pertama*, tersedianya sarana; sapu, ember, alat kebersihan (cangkul,sabit), *kedua*, prasarana seperti bangunan sekolah (ruang kelas, perpustakaan), lapangan olahraga. faktor penghambat penerapan peduli lingkungan dan Jum'at bersih *pertama*, siswa piket datang terlambat dan mendapat hukuman saat kegiatan Jum'at bersih, *kedua*, siswa membuang sampah sembarangan dan WC dibiarkan kotor dengan kondisi air keruh, oleh karena itu diperlukan penerapan guru terhadap peduli lingkungan dan Jum'at bersih agar siswa dapat memahami kebersihan dan peduli lingkungan penting diterapkan di sekolah.

Kata Kunci : Penerapan Peduli Lingkungan, Penerapan Jum'at Bersih.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Pertanyaan Penelitian.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	8
B. Penelitian Relevan.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tipe Penelitian.....	40
B. Subjek Penelitian.....	41
C. Jenis dan Sumber Data.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Teknik Analisis Data.....	47
F. Kreadibilitas Penelitian.....	49

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Wilayah (Setting Penelitian).....	51
B. Temuan-Temuan Penelitian.....	61
C. Analisis Data.....	76
D. Pembahasan Penelitian.....	80

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	86
B. Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Daftar Tabel

Tabel

4.1 Daftar nama-nama kepala SMA Negeri 01 Megang Sakti.....	51
4.2 Keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 01 Megang Sakti.....	54
4.3 Keadaan dewan guru SMA Negeri 01 Megang Sakti.....	56
4.4 Keadaan siswa SMA Negeri 01 Megang Sakti.....	59

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan jabatan fungsional, sedangkan untuk menyandang prediket yang profesional, guru harus memiliki kemampuan pedagogis, profesi, personal, dan sosial. Agar dalam pelaksanaan tugas profesionalnya terutama dalam menjalankan tugas pendidikan di sekolah sesuai dengan tuntutan profesi, maka guru harus senantiasa memahami dan melaksanakan kreativitas dan inovasinya dalam menjalankan tugas pengajarannya.

Secara etimologis, guru sering disebut pendidik. sedangkan secara terminologi guru diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi (fitrah) siswa, baik potensi kognitif, potensi afektif, maupun potensi psikomotorik.¹

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian disebut sebagai suatu yang abstrak, sukar dilihat secara nyata, hanya dapat diketahui lewat penampilan, tindakan, atau ucapan ketika menghadapi suatu persoalan.

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2004), h. 86

Tugas guru yang paling penting adalah mengajar dan mendidik murid. Sebagai pengajar guru menyampaikan ilmu pengetahuan atau keterampilan kepada orang lain dengan menggunakan cara-cara tertentu, sehingga pengetahuan atau keterampilan itu dapat menjadi milik orang tersebut.

Guru berwenang dan bertanggung jawab pada bidang-bidang operasional dalam pendidikan di sekolah, seperti tugas dalam bidang pengajaran atau pengembangan intelektual dan keterampilan. Bidang pembinaan siswa, yang mampu memberikan pelayanan terhadap kebutuhan siswa yang tidak terpenuhi melalui bidang pengajaran, termasuk bidang bimbingan penyuluhan atau pembinaan pribadi siswa, bidang administrasi pendidikan yang menunjang kelancaran pendidikan. Diantara ketiga bidang operasional dalam pendidikan di sekolah tersebut tugas guru utamanya adalah bidang pengajaran, namun tidak pula terbatas dari kedua bidang tugas lainnya.²

Lingkungan adalah semua faktor luar, fisik, dan biologis yang secara langsung berpengaruh terhadap ketahanan hidup, pertumbuhan, perkembangan, dan reproduksi organisme.³

Lingkungan seharusnya dapat dipahami sebagai faktor penting dalam membentuk karakter peserta didik. Jika dilingkungan sekolah dibiarkan tembok sekolah kusam, taman tidak terawat serta sampah yang berceceran dimana-mana, kamar kecil yang berbau tidak sedap, lantai yang tidak pernah dipel dan tidak pernah disapu secara rutin

² Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung : Tri Genda Karya, 1993)

³ A.Mustofa, *Kamus Lingkungan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 74

akan mempengaruhi suasana belajar siswa. Dari sinilah sangat diperlukan sekali penerapan guru terhadap peduli lingkungan dan jum'at bersih pada siswa. Seorang guru dalam menerapkan seyogyanya tidak hanya memberikan lewat tulisan dan lisan namun harus dibuktikan dengan contoh.⁴

SMA Negeri 01 Megang Sakti Kab.Musi Rawas merupakan sebuah lembaga formal Menengah Atas dan sebagai salah satu SMA Negeri di Megang Sakti yang terletak di Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas. keberadaannya sudah cukup lama yaitu sekitar dua puluh delapan tahun, dan tentunya SMA ini telah banyak melahirkan generasi atau alumni yang keberadaannya sudah tersebar dimana-mana.

Dilihat dari faktor psikologis siswa, banyak sekali penyebab berkurangnya kepedulian siswa terhadap lingkungan . Observasi awal dengan salah satu guru mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu Nita Heryanti, S. Pd. di SMA Negeri 01 Megang Sakti Kab.Musi Rawas pada Hari Senin, 8 Oktober 2018 pukul 09:40 wib s/d selesai, mengatakan bahwa di sekolah ini terdapat program peduli lingkungan dan Jum'at bersih namun kurang berjalan dengan baik dan semestinya, sehingga masih banyak siswa dengan sikap yang menunjukkan kurang menghargai lingkungan, yakni membuang sampah sembarangan disekitar lingkungan sekolah sehingga terlihat kotor, siswa yang demikian mengganggu suasana pemandangan lingkungan sekolah yang awalnya terlihat bersih namun karena adanya sampah yang dibuang sembarangan berubah menjadi kotor, kemudian Wc yang dibiarkan kotor dan halaman belakang kelas

⁴ Ukim Komarudin , *Guru juga manusia*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2012), h. 9 4

yang dipenuhi dengan rerumputan sehingga jika dilihat secara kasat mata sekolah ini terlihat seperti tidak terawat, pada dasarnya guru telah melakukan berbagai macam cara dengan menggunakan penerapan seperti menyediakan kotak sampah pada setiap kelas namun hal tersebut masih saja kurang berjalan karena sikap siswa yang masih kurang peduli akan kegunaan daripada alat yang seharusnya difungsikan sebagaimana mestinya termasuk kepedulian terhadap lingkungan sekitar halaman sekolah tersebut.⁵

Selanjutnya observasi awal dengan salah satu siswa kelas XI IPA SMA Negeri 01 Megang Sakti yaitu Mar'atus Solehah yang mengatakan bahwa penerapan peduli lingkungan dan Jum'at bersih masih kurang berjalan dengan baik, karena lebih banyak dari sebagian siswa SMA yang kurang peduli terhadap lingkungan sekitar sekolah dengan membiarkan sampah berada dimana-mana termasuk sampah yang berada di dalam Wc seperti bekas pembalut wanita yang tidak dibuang pada tempatnya sehingga membuat Wc tersebut menjadi kotor dan berbau, hal ini membuat siswa kurang nyaman terhadap lingkungan sekolahnya sendiri dan jauh dari kata bersih.

Dengan demikian sangat dibutuhkan penerapan guru peduli lingkungan dan Jum'at bersih yang lebih efektif dan efisien pada siswa, karena lingkungan merupakan faktor penting dalam sebuah proses pembelajaran. dari pemaparan di atas penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana penerapan guru terhadap

⁵ "Hasil Observasi Pendahuluan Hari Senin Tanggal 8 Oktober 2018 pada guru mata pelajaran bahasa Indonesia Nita Heryanti, S.Pd di SMA Negeri 01 Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas "

peduli lingkungan dan Jum'at bersih pada siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul “Penerapan guru terhadap peduli lingkungan dan Jum'at bersih pada siswa di SMA Negeri 01 Megang Sakti Kab. Musi Rawas.”

B. Fokus Penelitian

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah penerapan guru terhadap peduli lingkungan dan Jum'at bersih pada siswa di SMA Negeri 01 Megang Sakti Kab.Musi Rawas.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka yang akan di teliti di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana guru dalam menerapkan peduli lingkungan pada siswa di SMA Negeri 01 Megang Sakti Kab.Musi Rawas ?
2. Bagaimana guru dalam menerapkan Jum'at bersih pada siswa di SMA Negeri 01 Megang Sakti Kab.Musi Rawas ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam menerapkan peduli lingkungan dan Jum'at bersih pada siswa di SMA Negeri 01 Megang Sakti Kab.Musi Rawas ?

D. Tujuan Penelitian

Untuk menambah pemahaman dan pengetahuan kita dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui bagaimana guru dalam menerapkan peduli lingkungan pada siswa di SMA Negeri 01 Megang Sakti Kab.Musi Rawas.
2. Untuk mendapatkan bagaimana guru dalam menerapkan Jum'at bersih pada siswa di SMA Negeri 01 Megang Sakti Kab.Musi Rawas.
3. Ingin memperoleh apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam menerapkan peduli lingkungan dan Jumat bersih pada siswa di SMA Negeri 01 Megang Sakti Kab.Musi Rawas.

E. Manfaat Penelitian

Kegunaan atau manfaat penelitian, baik kegunaan teoritis maupun praktis. Berikut ini manfaat yang penulis harapkan :

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan dan sumbangan bagi lembaga pendidikan yang berhubungan dengan penerapan guru terhadap peduli lingkungan dan Jum'at bersih pada siswa di SMA Negeri 01 Megang Sakti Kab. Musi Rawas.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan penelitian di masa yang akan datang untuk diperdalam dan dipelajari lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi pendidik dalam melaksanakan tugasnya, sebagai tambahan pengetahuan serta pengalaman bagi penulis, sebagai bahan pertimbangan dan masukan

untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 01 Megang Sakti
Kab.Musi Rawas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Penerapan

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Kata penerapan berasal dari kata dasar terap yang berarti menjalankan atau melakukan sesuatu kegiatan, kemudian menjadi berarti. Suatu proses, cara atau perbuatan menjalankan atau melakukan sesuatu, baik yang abstrak atau sesuatu yang kongkrit.⁶

Secara etimologi, pengertian penerapan adalah pemasangan, pengenaaan, perihal mempraktekkan.⁷ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan

⁶ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Pendidikan Kualitas*, Remaja Rosdakarya, Bandung, Cet. 26, 2009, h. 93

⁷ Selamat, Melani Dwiyaniti, *Penerapan Prinsip Good Governace dalam Penyelenggaraan Pemerintah Daerah* (Suatu Studi pada Sekretariat Daerah Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro), *Governance* 5, No. 1 (2013), h. 4

tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.⁸

Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Secara sederhana penerapan bisa diartikan pelaksanaan atau implementasi. Metode dan Wildavsky dalam bukunya Syafruddin Nurdin mengemukakan implementasi sebagai evaluasi Browne dan Widavsky dalam bukunya Syafruddin Nurdin juga mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. implementasi merupakan aktivitas yang saling menyesuaikan bahwa implementasi merupakan sistem rekayasa. Pengertian-pengertian ini memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yakni kurikulum.

Menurut Usman, penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan

⁸ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern English Perss, Jakarta, 2002, h. 1598

sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁹

Menurut Setiawan penerapan (implementasi) adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.¹⁰

Menurut Hanifah implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi. Pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program.¹¹

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kata penerapan (implementasi) bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu system. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa penerapan (implementasi) bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

⁹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, 2002. h. 70

¹⁰ Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, 2004. h. 39

¹¹ Hanifah Harsono, *Implementasi Kebijakan dan Politik*, 2002. h.67

2. Guru

A. Pengertian Guru

Guru termasuk jabatan fungsional, sedangkan untuk menyandang predikat yang profesional, guru harus memiliki kemampuan pedagogis, profesi, personal, dan sosial.

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia (KBBI) Guru adalah orang yang mengajari orang lain baik disekolah maupun bukan, tentang suatu ilmu pengetahuan atau suatu keterampilan. Guru merupakan pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.¹²

Guru sebagai pendidik merupakan tenaga professional, mengacu pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 42 ayat (1) bahwa ‘‘Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional’’.

Dalam undang-undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dalam pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹³

¹² Poerwadarminta, *Kamus umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 291

¹³ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang : UIN-Maliki Press, 2011), h. 44

Jadi dapat dipahami bahwa guru merupakan seorang pendidik yang memberikan ilmu pengetahuan yang luas tentang materi apa yang kita pelajari baik dari hal-hal yang khusus hingga kepada yang umum.

B. Kompetensi Guru

Kata kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai kemampuan. Kata ini sekarang menjadi kunci dalam dunia pendidikan. Dengan memiliki kompetensi yang memadai, seseorang, khususnya seorang guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Dapat dibayangkan bagaimana jadinya dunia pendidikan jika para gurunya tidak memiliki kompetensi yang memadai.¹⁴

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan.¹⁵

Kompetensi guru merupakan alat seleksi dalam penerimaan calon guru. Dengan adanya syarat sebagai kriteria penerimaan calon guru, akan terdapat pedoman bagi para administrator dalam memilih guru yang diperlukan untuk satu sekolah.

Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang harus dimiliki seseorang baik pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap untuk melakukan suatu pekerjaan yang tidak dapat dilakukan oleh orang lain yang tidak memiliki kemampuan tersebut. Perlu juga dijelaskan bahwa dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, seorang guru harus memiliki ilmu keguruan. Hal tersebut mewajibkan

¹⁴ Ngainun Na'im, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 56

¹⁵ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta : Kencana, 2011), h. 27

guru untuk selalu memegang teguh kode etik guru dan memenuhi syarat-syarat menjadi guru dan isfat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang guru agar bisa melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik. Sebagaimana UU No. 14 Tahun 2005 pasal 8 tentang guru dan dosen :

1. Kompetensi kepribadian ; merupakan penguasaan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kepribadian adalah keadaan manusia sebagai perseorangan dan keseluruhan sifat yang merupakan orang yang baik sifat dan wataknya. Dengan adanya perkembangan kompetensi keguruan tersebut maka sangatlah berpengaruh terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan para siswa. Sebab pada umumnya siswa akan menyerap sikap-sikap gurunya, merefleksikan perasaan perasaannya, menyerap keyakinan-keyakinannya, meniru tingkah lakunya dan mengutip pernyataan-pernyataannya.
2. Kompetensi pedagogik ; merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman peserta didik, perancang dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.
3. Kompetensi profesional ; merupakan kemampuan dalam penguasaan pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi. Kompetensi profesional guru merupakan kompetensi yang menggambarkan kemampuan khusus yang sadar dan terarah kepada tujuan-tujuan tertentu.
4. Kompetensi sosial ; merupakan kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik/ tenaga kependidikan lain, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Dalam penjelasan PP No. 19 Tahun 2005 disebutkan bahwa: “ Kompetensi sosial, yaitu kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik sesama pendidik dan tenaga kependidikan serta orang tua/wali, bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar”.¹⁶

Kompetensi merupakan perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai kondisi yang dipersyaratkan. Kompetensi guru, yaitu

¹⁶ Imam Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, (Jakarta : Prestasi Pustakaraya, 2012), h. 14-25

kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.¹⁷

Menurut Daryanto dalam Barlow, kompetensi adalah “ *the ability of a teacher to responsibly perform his or her duties appropriately*” atau kemampuan seorang guru untuk menunjukkan secara bertanggung jawab tugas-tugasnya dengan tepat.¹⁸

Di dalam bahasa Inggris terdapat minimal tiga peristilahan yang mengandung makna apa yang dimaksudkan dengan perkataan kompetensi itu.

a) “*competence (n) is being competent, ability (to do the work)*”

b) “*competent (adj.) refers to (person) having ability, power, authority, skill, knowledge, etc. (to do what is needed)*

c) “*competency is rational performance*” *which satisfactorily meets the objectives for a desired condition*”

Definisi pertama menunjukkan bahwa kompetensi itu pada dasarnya menunjukkan kepada kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Sedangkan definisi kedua menunjukkan lebih lanjut bahwa kompetensi itu pada dasarnya merupakan suatu sifat (karakteristik) orang-orang (kompeten) ialah yang memiliki kecakapan, daya (kemampuan), otoritas (kewenangan), kemahiran (keterampilan), pengetahuan dan sebagainya. Untuk mengerjakan apa yang diperlukan. Kemudian definisi ketiga lebih jauh lagi, ialah bahwa kompetensi

¹⁷ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2016), h. 70

¹⁸ Daryanto, *Guru Professional*, (Yogyakarta : Gava Media, 2013), h. 157

itu menunjukkan kepada tindakan (kinerja) rasional yang dapat mencapai tujuan-tujuannya secara memuaskan berdasarkan kondisi (prasyarat) yang diharapkan. Dengan menyimak makna kompetensi tersebut di atas, maka dapat dimaklumi jika kompetensi itu dipandang sebagai pilarnya atau teras kinerja dari suatu profesi.¹⁹

Menurut Mulyasa, pada hakekatnya standar kompetensi guru adalah untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya, sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman.²⁰

Kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan disekolah, namun kompetensi guru tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan lamanya mengajar.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian kompetensi guru adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang sebaiknya dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya. kompetensi guru adalah kemampuan untuk melakukan tindakan atau perilaku rasional dalam melaksanakan tugas atau profesinya. Perilaku atau tindakan dikatakan sebagai rasional karena memiliki tujuan dan arah yang jelas yakni untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan sehingga para peserta mampu menangkap materi dengan lebih mudah. Kompetensi merupakan suatu

¹⁹ Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 44-45

²⁰ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h.

komponen yang sangat penting dalam profesi seperti profesi pendidik baik guru ataupun dosen. Kompetensi guru merupakan gabungan dari semua kemampuan personal, sosial, teknologi, keilmuan dan spiritual atau keagamaan yang kesemuanya akan membentuk suatu standar kompetensi pendidik.

C. Tugas Guru

Sebagai pendidik yang professional, tugas guru tidak saja mendidik melainkan juga mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan siswa.²¹

Dalam menjalankan kewenangan profesinya, guru dituntut untuk memiliki keanekaragaman kecakapan yang bersifat psikologi meliputi ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

Tugas guru yakni sebagai pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai serta administrator kelas. Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Guru sebagai pembimbing yakni memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Guru sebagai administrator kelas merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya.

²¹ Ahmad Sabri, *strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta:Quantum Traching, 2005), h.

Tugas guru yang dikemukakan mujtahid dalam UU RI No. 20 Tahun

2003 yakni sebagai berikut :

1. Guru sebagai pendidik yang berarti tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
2. Guru sebagai pengajar yakni disamping sebagai pendidik, tugas guru juga sebagai tenaga pengajar (jenjang pendidikan dasar dan menengah) , dalam pundak guru, harus terbangun sikap komitmen dan mental profesional guna meningkatkan mutu pembelajaran ditempat mereka bertugas.
3. Guru sebagai pelatih yakni seorang guru harus bertindak sebagai pelatih, karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan keterampilan baik intelektual, sikap maupun motorik.²²

Dalam perspektif Islam, mengemban amanat sebagai guru bukan terbatas pada pekerjaan atau jabatan seseorang, melainkan memiliki dimensi nilai yang lebih luas atau agung, yaitu tugas ketuhanan, kerasulan, dan kemanusiaan. Dikatakan tugas ketuhanan, karena pendidik merupakan sifat “fungsional” Allah (sifat rububiyah) sebagai “Rabb”, yaitu sebagai “guru” bagi semua makhluk. Allah mengajar semua makhluknya melalui tanda tanda alam (*sign*), dengan menurunkan wahyu, mengutus rasul-Nya dan lewat hamba-hamba-Nya. Allah memanggil hamba-hamba-Nya yang beriman untuk mendidik. Guru juga mengemban tugas kerasulan, yaitu menyampaikan pesan-pesan Tuhan kepada umat manusia.

Secara lebih khusus, tugas Nabi dalam kaitannya dengan pendidikan sebagaimana tercantum dalam firman Allah SWT surat Al-Jumu'ah ayat 2 yang berbunyi :

²² Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang : UIN-Malili Press, 2011), h. 44-50

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ۝

Artinya : “Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata”.

(Q.S. Al-Jumu’ah) : Sebagaimana dalam tafsir M.Quraish Shihab kata al-ummiyyin adalah bentuk jamak dari kata ummiy / ibu dalam arti seseorang yang tidak pandai membaca dan menulis. Seakan-akan dari segi pengetahuan membaca dan menulis sama dengan keadaan ketika baru dilahirkan oleh seorang ibunya atau sama dengan ibunya yang tidak pandai membaca dan menulis. Ini karena masyarakat arab pada zaman jahiliah umumnya tidak pandai membaca dan menulis, lebih-lebih kaum wanitanya.

Arti ayat di atas menggambarkan bahwa tugas Rasul adalah melakukan pencerahan, pemberdayaan, transformasi, dan mobilisasi potensi umat menuju kepada cahaya (nur) setelah sekian lama terbelenggu dalam kegelapan. Rasulullah sendiri dalam hadisnya yang populer mengatakan: “Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”, dan dalam hadis lainnya beliau bersabda : “Aku diutus sebagai pendidik, dan Tuhanku mendidikku dan karenanya menjadikan pendidikanku yang terbaik” .

Dalam sisdiknas 2003 bab XI tentang pendidik dan tenaga kependidikan, pasal 39 disebutkan bahwa tugas seorang guru adalah : “ Merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan

pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat; terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”.

Dalam pendidikan sekolah, tugas guru sebagian besar adalah mendidik dengan cara mengajar. Tugas pendidik di rumah tangga sebagian besar, bahkan mungkin seluruhnya, berupa membiasakan, memberi contoh yang baik, memberikan pujian, dorongan, dan lainnya yang diperkirakan menghasilkan pengaruh positif bagi pendewasaan anak.²³

Jadi dapat disimpulkan bahwa tugas guru bukan hanya sebagai pendidik, akan tetapi guru harus mampu mengajar dan melatih peserta didik dan membantu untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik agar apapun yang menjadi bakat serta keinginan maupun cita-cita peserta didik tersebut dapat tercapai.

D. Peran guru dalam proses pendidikan

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, peran guru sangatlah besar dan merupakan pemeran primer (pokok) karena secara langsung guru merupakan seseorang yang langsung berinteraksi dengan peserta didik dan melaksanakan transfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) kepada mereka.

Adapun beberapa peran guru yang perlu kita pahami, karena hal itu berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah, diantara peran guru tersebut adalah :

1. Sebagai pendidik dan pengajar.

²³ Imam Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji* , 2012, h. 36

Bahwasanya setiap guru berperan melakukan transfer ilmu pengetahuan, mengajarkan, dan membimbing anak didiknya serta mengajarkan tentang segala sesuatu yang berguna bagi mereka di masa depan. ‘’pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi anak didik, baik potensi kognitif maupun potensi psikomotoriknya.’’

2. Sebagai anggota masyarakat.

Guru berperan dalam membangun interaksi dan hubungan sosial masyarakat, dan menjadi bagian dari masyarakat.

3. Sebagai administrator.

Seorang guru berperan melaksanakan semua administrasi sekolah yang berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran.

4. Sebagai pengelola pembelajaran.

Bahwasanya guru berperan aktif dalam menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar mengajar di dalam maupun di luar sekolah.²⁴

Peran guru pada masa kemerdekaan 17 agustus 1945 menjadikan peran guru dalam kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat lebih terbuka dan maksimal. Dengan semangat proklamasi para guru bersepakat menyelenggarakan kongres guru Indonesia yang berlangsung tanggal 24-25 november 1945 di

²⁴ Imam Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji*, 2012, h. 31-32

surakarta. Dengan Kongres guru Indonesia, maka semua guru yang ada di Indonesia melebur dan menyatu dalam suatu wadah atau persatuan guru Republik Indonesia (PGRI). Melalui organisasi PGRI, guru Indonesia siap berjuang untuk mengangkat harkat dan martabat guru, sekaligus harkat dan martabat bangsa Indonesia.²⁵

Adapun secara rinci dijelaskan dalam buku ini subini berjudul awas jangan jadi guru karbitan tentang peranan guru yaitu :

a. Pendidik (*Nurturer*)

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan (*Supporter*), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (*supervisor*), serta yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.

b. Model (contoh) bagi anak

Setiap anak mengharapkan guru mereka dapat menjadi contoh atau model baginya. Oleh karena itu, tingkah laku pendidik baik guru, orang tua atau tokoh-tokoh masyarakat harus sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakat, bangsa, dan negara.

c. Pengajar dan pembimbing dalam pengalaman belajar

Sebagai guru harus memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman lain diluar fungsi sekolah.

²⁵ Kunandar, *Guru Professional*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), h. 33-34

d. Pelajar (*learner*)

Dalam proses kegiatan belajar mengajar guru selalu lebih pintar daripada anak didiknya, oleh karena itu guru dituntut untuk selalu menambah pengetahuan dan keterampilan agar yang dimilikinya itu tidak ketinggalan zaman.

e. Komunikator terhadap masyarakat setempat

Seorang guru diharapkan dapat berperan aktif dalam pembangunan di segala bidang yang sedang di lakukan.

f. Pekerja administrasi

Seorang guru dituntut bekerja secara administrasi teratur, seperti membuat rpp, program tahunan, program semester

g. Kesetiaan terhadap lembaga pendidikan

Seorang guru diharapkan dapat membantu kawannya yang memerlukan bantuan dalam mengembangkan kemampuannya.²⁶

Jadi dapat dipahami bahwa peranan guru dalam dunia pendidikan adalah bukan hanya mengajar dan mendidik tetapi juga membimbing, melatih, mengarahkan serta mampu membantu peserta didik dalam mengembangkan bakat atau potensinya sesuai dengan kemampuan peserta didik tersebut.

²⁶ Nini Subini, *Awas, jangan jadi Guru Karbitan*, (Jakarta : Buku Kita, 2012), h. 16-20

3. Peduli Lingkungan

A. Pengertian peduli lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Sejauh mana seseorang berhubungan dengan lingkungan sejauh itu pula terbuka peluang masuknya pengaruh pendidikan kepadanya. Kata peduli, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti mengindahkan; memperhatikan; menghiraukan.²⁷

Menurut Samani pada *Draff Grand Design Pendidikan Karakter*, karakter peduli digambarkan bahwa peduli adalah memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mau mendengar orang lain, mau berbagi, tidak merendahkan orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, cinta damai dalam menghadapi persoalan.²⁸

Peduli lingkungan didefinisikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Sedangkan lingkungan adalah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh diatas tanah maupun didalam lautan, dengan

²⁷ Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Gramedia Pustaka Utama, 2008)

²⁸ Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 51

kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut.²⁹

Menurut UU No 32 Tahun 2009, Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Lingkungan adalah semua faktor luar, fisik, dan biologis yang secara langsung berpengaruh terhadap ketahanan hidup, pertumbuhan, perkembangan, dan reproduksi organisme, sedangkan yang dimaksud lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.³⁰

Adapun yang dimaksud dengan lingkungan atau yang biasa disebut dengan lingkungan hidup adalah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempati. Secara garis besar ada dua macam lingkungan yaitu lingkungan fisik dan lingkungan biotik.

- 1) Lingkungan fisik, lingkungan fisik adalah segala benda mati dan keadaan fisik yang ada di sekitar individu-individu, misalnya: batu-batuan, mineral, air, udara, unsur-unsur iklim, cuaca, suhu, kelembapan, angin, faktor gaya berat dan lain sebagainya.
- 2) Lingkungan biotik, lingkungan biotik adalah segala makhluk hidup yang ada di sekitar individu baik tumbuh-tumbuhan, hewan dan manusia. Tiap unsur biotik ini berinteraksi antar biotik dan juga lingkungan fisik/abiotik.³¹

Menurut Hamzah dalam Dikti mengemukakan bahwa anak-anak usia muda sangat baik diajak untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan kualitas lingkungan hidup. Kita semuanya menyadari kualitas

²⁹ Purwanti, D. (2017). *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya*. DWIJACENDEKIA Jurnal Riset Pedagogik, 1(2), 14-20

³⁰ A.Mustofa, *Kamus Lingkungan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 72

³¹ Imam Supardi, *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*, (Bandung: Alumni, 1994), h. 2

lingkungan dari hari ke hari, dari generasi ke generasi, bukannya semakin membaik tetapi malah sebaliknya. Dengan demikian lingkungan merupakan salah satu potensi yang diciptakan Allah SWT untuk digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan manusia dalam menjalani hidup di dunia yang perlu dijaga kelestariannya.³²

Jadi dapat dipahami bahwa peduli lingkungan merupakan suatu sikap mengindahkan, memperhatikan segala sesuatu yang ada di lingkungan baik itu dengan komponen biotik maupun abiotik dengan selalu menjaga kelestariannya, keseimbangannya dan juga tidak berbuat kerusakan pada lingkungan tersebut.

B. Nilai Peduli Lingkungan

Peduli tidak hanya kepada orang lain saja tapi juga peduli akan lingkungan sekitarnya. Menurut Asmani, nilai karakter peduli lingkungan berupa sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, selain itu mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.³³

Dalam kerangka *Character Building*, peduli lingkungan menjadi nilai yang penting untuk ditumbuh kembangkan. Manusia berkarakter adalah manusia

³² Hamzah, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta : Bumi aksara, 2011), h. 136

³³ Asmani, Jamal Ma'mur, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2003), h. 40

yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik.³⁴

Nilai peduli lingkungan adalah suatu sikap yang ditunjukkan dengan tingkat kualitas kesadaran manusia terhadap lingkungan. Manusia mempunyai kesadaran dan tanggung jawab atas tingkat kualitas lingkungan hidup. Sikap peduli lingkungan yang dimiliki manusia sebagai hasil dari proses belajar, dapat meningkatkan kepedulian manusia akan kelestarian daya dukung dari alam lingkungannya.

Ngainun Naim mengatakan ada beberapa langkah praktis yang digunakan untuk memberikan pendidikan karakter peduli lingkungan. Langkah pertama adalah dimulai dari kehidupan individu.

Ngainun Naim mengemukakan dalam peduli lingkungan seyogyanya dimulai dari keluarga. Keluarga adalah tempat pertama seorang anak memulai kehidupannya untuk ke depan, oleh Karena di dalam keluargalah seorang anak menghabiskan waktunya. Selain itu, relasi emosional seperti dalam keluarga tidak ditemukan di tempat lain. Selain keluarga, peduli lingkungan juga harus ditumbuh kembangkan dalam system pendidikan. Sekolah menjadi media yang paling efektif dalam membangun kesadaran dan kepedulian lingkungan. Naim berpendapat bahwa sekolah seharusnya menyusun metode yang efektif karena peduli lingkungan merupakan salah satu karakter penting yang seyogyanya dimiliki

³⁴Ngainun Naim dalam Bahrul Ulum, *Internalisasi Karakter Peduli Terhadap Lingkungan di SMAN \$ Kota Pasuruan*, (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), Skripsi, h. 26

secara luas oleh setiap orang, khususnya para siswa yang menempuh jenjang pendidikan. Pada dasarnya manusia-manusia ditugaskan Tuhan menjadi Khalifah di bumi untuk mengelola dan mengolah alam semesta.³⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai peduli lingkungan ini merupakan salah satu karakter yang sangat penting seyogyanya dimiliki secara luas oleh setiap orang, khususnya para siswa yang menempuh jenjang pendidikan dan sangat tepat jika diterapkan disekolah kepada siswa dan dibantu atau dipandu melalui guru pendidik.

C. Pengaruh Lingkungan terhadap Individu

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap pembentukan dan perkembangan perilaku individu, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosio-psikologis, termasuk di dalamnya adalah belajar. Sejauh mana pengaruh lingkungan itu bagi diri individu dapat kita ikuti pada uraian berikut :

1. Lingkungan membuat individu sebagai makhluk sosial. yang dimaksud dengan lingkungan pada uraian ini hanya meliputi orang-orang atau manusia-manusia lain yang dapat memberikan pengaruh dan dapat dipengaruhi, sehingga kenyataannya akan menuntut suatu keharusan sebagai makhluk sosial yang dalam keadaan bergaul satu dengan yang lainnya.

³⁵ Ngainun Naim Bahrul Ulum, *Internalisasi Karakter Peduli Terhadap Lingkungan di SMAN \$ Kota Pasuruan*, 2017, h. 29

2. Lingkungan membuat wajah budaya bagi individu. Lingkungan dengan aneka ragam kekayaannya merupakan sumber inspirasi dan daya cipta untuk diolah menjadi kekayaan budaya bagi dirinya. Lingkungan dapat membentuk pribadi seseorang, karena manusia hidup adalah manusia yang berfikir dan serba ingin tahu serta mencoba-coba terhadap segala apa yang tersedia di dalam sekitarnya.³⁶

D. Pencemaran Lingkungan

Berbagai musibah dewasa ini sering terjadi dimana-mana, yang semuanya berdampak langsung pada kehidupan manusia. Adapun beberapa pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh manusia itu sendiri diantaranya :

1. Pencemaran tanah; sampah-sampah industri pertanian yang menggunakan pupuk buatan telah menyebabkan pencemaran tanah. Sampah-sampah tersebut adalah bahan kimia yang bila terkumpul dalam jumlah tertentu dapat membahayakan kehidupan melalui tanah dimana pepohonan tumbuh berkembang.
2. Pencemaran air; bahan-bahan pencemar dapat tercampur dengan air dalam banyak cara secara langsung dan tidak langsung. Misalkan melalui pembuangan limbah pabrik, terkena pestisida, herbisida, dan insektisida yang digunakan manusia dalam pertanian.

³⁶ Rusni Tumanggor, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta : Prenadamedia Grup, 2010), h.192-194

3. Pencemaran udara; terjadi saat komponen udara berada dalam jumlah diatas ambang normal dan membahayakan lingkungan, hal tersebut bisa diperoleh dari beragam aktivitas manusia baik sehari-hari ataupun dalam produksi dan penggunaan kendaraan bermotor.
4. Pencemaran suara; kebisingan yang terjadi di kota-kota besar sebagian akibat dari berbagai jenis suara yang dikeluarkan mesin-mesin atau kendaraan-kendaraan yang jumlahnya semakin meningkat secara tidak terkontrol. Hal tersebut dalam tingkat tertentu sangat berbahaya bsgi manusia karena bisa mengakibatkan ketulian, kebutaan dan depresi.³⁷

Umumnya ahli lingkungan membagi kriteria lingkungan hidup dalam tiga golongan besar, yakni:

- a) Lingkungan fisik; segala sesuatu di sekitar kita sebagai benda mati.
- b) Lingkungan biologis; segala sesuatu di sekitar kita sebagai benda hidup.
- c) Lingkungan sosial; adalah manusia yang hidup secara bermasyarakat.

Keberadaan lingkungan tersebut pada hakikatnya mesti dijaga dari kerusakan lingkungan. Pencemaran air misalnya, dikategorikan melalui ukuran zat pencemar yang diizinkan dibuang pada suatu jangka waktu tertentu.³⁸

UU No. 23 Tahun 1997 Pasal 1 ayat 12, menyebutkan bahwa pencemaran lingkungan merupakan masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga

³⁷ Elly M Setiadi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta : Kencana, 2006), h. 188-189

³⁸ Rusmin Tumanggor, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta : Kencana, 2010), h. 185

kualitasnya turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan hidup tidak berfungsi sesuai peruntukannya.

Masalah pencemaran atau kerusakan lingkungan ini terus saja terjadi, karena manusia lebih tergiur untuk meningkatkan keuntungan materi dengan cara mengeruk sumber-sumber alam yang merusak lingkungan seperti kasus pencemaran lingkungan yang dilakukan PT Freeport Indonesia di Irian Jaya, kasus lapindo di Sidoarjo, semua itu sesungguhnya lebih disebabkan oleh perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab dan tidak peduli terhadap lingkungan. Lebih lanjut, Sonny Kerraf menyebutkan contoh lain yaitu kasus *illegal logging* (impor limbah secara ilegal) dan kasus perdagangan satwa liar. kasus ini tidak hanya menyangkut orang per orang ataupun perusahaan, tetapi juga birokrasi pemerintah.³⁹

Dwidjoseputro memaparkan bahwa kerusakan-kerusakan alam dan pencemaran lingkungan yang terjadi dapat disebabkan oleh dua penyebab yakni disebabkan oleh ulah manusia dan faktor alam. Ulah manusia misalnya ditunjukkan dengan penggalian tambang ilegal yang dapat mengancam datangnya tanah longsor, penebangan hutan secara liar tanpa penanaman kembali, dan lain sebagainya. Selain itu, disebabkan oleh penggunaan teknologi yang tidak ramah lingkungan, misalnya pencemaran udara oleh limbah pabrik, asap kendaraan dan pembakaran sampah yang berlebihan. Kondisi seperti itu dapat berakibat buruk dan

³⁹ Sujarwa, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011) , h. 364

fatal bagi lingkungan hidup sehingga tindakan-tindakan yang dapat merusak lingkungan harus segera dihentikan.⁴⁰

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kerusakan dan pencemaran lingkungan adalah proses alam, perilaku manusia, dan teknologi yang tak ramah lingkungan. Agar kehidupan manusia tetap berlanjut, sehingga membutuhkan upaya-upaya yang harus dilakukan manusia yakni dengan mengubah perilakunya dan menciptakan teknologi ramah lingkungan. Jika kerusakan dibiarkan terus terjadi dapat menyebabkan kematian makhluk hidup di dalamnya termasuk manusia. Oleh karena itu, manusia memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk memiliki sikap peduli lingkungan agar tindakan pengrusakan lingkungan dapat terminimalisir. Implementasi sikap peduli lingkungan dapat juga diintegrasikan dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Kebersihan

A. Pengertian Kebersihan

Banyak sekali yang mendefinisikan tentang kebersihan ini. Dalam kamus besar bahasa Indonesia antara lain kebersihan adalah bebas dari kotoran”. Dengan artian bebas dari segala sesuatu yang nampak oleh panca indera. Dalam kamus istilah fiqih, kebersihan disana dipakai dengan menggunakan kata thaharah. Yang mana pengertian bahasanya secara umumnya berarti “suci atau bersih”⁴¹.

⁴⁰ Dwidjoseputro, *Manusia dan Lingkungan*, (Jakarta: Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Dirjen Dikti Departemen Pendidikan dan Pengajaran , 1987), h. 13

⁴¹ Abdul Mujieb Mabruhi Thallah, Syafiah Am, *Kamus Istilah Fiqih*, Jakarta : Pustaka Firdaus, 1995), h. 385

Pengertian kebersihan lingkungan menurut Undang-undang No. 23 tahun 1992 pasal 22 menyatakan bahwa kesehatan lingkungan diselenggarakan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat yaitu keadaan lingkungan yang bebas dari resiko yang membahayakan kesehatan dan keselamatan manusia.

Kebersihan dalam Islam disebut dengan Thaharah, Thaharah disini memiliki arti yang berbeda-beda dari pandangan para ahli ilmuan masing-masing seperti Menurut ahli Tasawuf berarti “membersihkan jiwa dari segala dosa dan maksiat serta perbuatan keji” Ahli tasawuf ini memandang kata thaharah yang bersangkutan dengan sesuatu yang tidak dapat di lihat oleh panca indra atau kebersihan batinnya, Sedangkan “menurut Syara’ Thaharah adalah membersihkan dan mensucikan badan , pakaian, tempat dan benda-benda lain najis dan hadast”.

Dari dua pendapat di atas dapat dilihat bahwasanya kebersihan itu ada dua, yaitu kebersihan secara jasmani dan secara rohani.

Sedangkan dalam kitab Mu’jam Al-Fash al-A’lam Al-Qur’aniyyah, thaharah berarti “keterlepasan dari kotoran-kotoran jasmani maupun kotoran-kotoran rohani”⁴².

Kebersihan adalah hal yang terpenting untuk diterapkan dalam kehidupan. menurut Abdullah Rahman bahwa ” Materi Pendidikan harus mengacu kepada tujuan, bukan sebaliknya tujuan mengarah kepada suatu materi.

⁴² Ibrahim Mujam, *al-Fazh wa al-a’lam Al-Qur’aniyyah*, Jilid II, h. 37

oleh karena itu materi Pendidikan tidak boleh berdiri sendiri terlepas dan kontrol tujuannya.”⁴³

Dalam bahasa Indonesia di kenal ungkapan kebersihan pangkal kesehatan. Dari ungkapan diatas dapat dipahami betapa pentingnya kebersihan untuk mewujudkan kesehatan. Dan arti kata bersih dalam kamus besar bahasa Indonesia, antara lain, “Bebas dari kotoran”. Sedangkan kata kebersihan diartikan antara lain sebagai “Keadaan yang menurut kepercayaan, keyakinan, akal atau pengetahuan manusia dianggap tidak mengandung noda atau kotoran”.

Kebersihan itu sangat penting sebagaimana Allah pun menyukai orang-orang yang bersih. Sebagaimana Firman Allah SWT :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang taubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.” (QS. Al-Baqarah 222).

Selain itu juga dalam “Ajaran Islam pun kita dapat ketahui bahwa Nabi Muhammad sangat memperhatikan tentang kebersihan, Sabda Rasulullah.”⁴⁴

Begitu juga dengan surah Al-Mudastir ayat 4 perintah kepada Nabi Muhammad SAW, Sebagaimana Firman Allah :

وَتِيَابَكَ فَطَهِّرْ

⁴³ Abdul Rahman – Sholeh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1994), h. 159

⁴⁴ Muhammad Faiz al-Math, *1100 Ilmu Hadis Terpilih*, (Jakarta: Gema Insani, 1991), h. 311

Artinya: “Dan pakaianmu bersihkanlah” (QS. Al-Mudastsir 4)

Ayat tersebut memerintahkan Nabi untuk selalu membersihkan pakaiannya dan agar mengenakan pakaian yang bersih. Perintah kepada Nabi untuk membersihkan pakaiannya itu tentu merupakan perintah dan petunjuk juga kepada umatnya agar senantiasa menjaga kebersihan.

Kebersihan adalah upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungan dari segala yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman. Kebersihan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan dan sehat adalah salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan. Sebaliknya, kotor tidak hanya merusak keindahan tetapi, juga menyebabkan timbulnya berbagai penyakit. Kebersihan adalah keadaan bebas dari kotoran, termasuk diantaranya debu, sampah, dan bau. Kebersihan adalah salah satu tanda dari keadaan higienis yang baik. Kebersihan lingkungan adalah kebersihan tempat tinggal, tempat kerja, dan berbagai sarana umum.

Kebersihan lingkungan sekolah adalah salah satu faktor yang mendorong kita untuk lebih bersemangat dalam proses kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu kebersihan lingkungan sekolah harus dijaga. Begitu pula dengan kebersihan lingkungan yang harus kita jaga dan kita lestarikan. Kondisi kebersihan saat ini belum menunjukkan lingkungan sekolah yang bersih. Masih banyak kita jumpai sampah-sampah yang dibuang sembarangan. Misalnya di kolong meja, kantin, dan tempat-tempat yang tidak terlihat oleh mata (tersembunyi). Padahal, tempat-tempat tersebut bukanlah tempat sampah.

Dengan demikian kebersihan itu harus diusahakan untuk menciptakan kondisi yang mendukung proses belajar mengajar yang dilakukan oleh anak didik dan pendidik, oleh karena itu untuk mengarah kearah tersebut adalah tanggung jawab pendidik, peserta didik dan lembaga pendidikan itu sendiri.

Dapat penulis pahami bahwa Kebersihan adalah salah satu tanda dari keadaan hygiene yang baik. Kebersihan badan meliputi kebersihan diri sendiri seperti mandi, gosok gigi, mencuci tangan, dan memakai pakaian yang bersih. Kebersihan lingkungan adalah kebersihan tempat tinggal, tempat bekerja, dan tempat awam. Kebersihan tempat tinggal dilakukan dengan cara mengelap tingkap dan perabot rumah, menyapu dan mengepel lantai, mencuci peralatan masak dan peralatan makan, membersihkan bilik mandi dan jamban, dan membuang sampah. Kebersihan lingkungan dimulakan dengan menjaga kebersihan halaman dan membersihkan jalan di depan rumah daripada sampah.

B. Budaya Kebersihan

Pengertian budaya kebersihan manusia adalah salah satu makhluk Tuhan di dunia yang memiliki keistimewaan yaitu, memiliki sifat wujud, hidup, dibekali nafsu, serta akal budi. Akal budi merupakan bagian dari kata hati berupa panduan akal dan perasaan yang dapat membedakan baik buruk sesuatu.⁴⁵

⁴⁵ Herimanto, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*,(Jakarta: Bumi Aksara,2008), h. 18-19.

Melalui akal budi inilah manusia mampu menciptakan, berkreasi, mengembangkan, memperbarui, dan memperbaiki sesuatu untuk meningkatkan kepentingan hidup manusia. Dari sinilah, maka muncul budaya.

Menurut Koentjaraningrat, budaya adalah keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakan dengan belajar beserta dari hasil budi pekertinya. Bersih secara bahasa berarti bebas dari kotoran, tidak tercemar dari zat lain.

Kebersihan adalah lambang kepribadian seseorang, jika tempat tinggal, pakaian, tubuh, dan peralatan-peralatan pribadi terlihat bersih maka orang tersebut mempunyai kesan manusia elegan, beraura cerah, dan sehat. Bersih adalah sesuatu yang mudah dan murah, namun jika diabaikan akan berakibat buruk, seperti terjangkitnya suatu penyakit. Kebersihan timbul dari pribadi dan watak yang bersih, sehingga mampu mewujudkan tindakan menjaga kebersihan. Dan pada akhirnya tercipta atmosfer lingkungan yang segar nyaman. Jika kebersihan ini menjadi kebiasaan dan tabiat seseorang maka terciptalah nuansa hidup bersih. Sehingga dari teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa budaya hidup bersih adalah keseluruhan gagasan berbentuk tindakan atau aktifitas yang terpola dalam sebuah kelompok masyarakat yang dibiasakan dengan belajar untuk menciptakan kebiasaan dan tabiat kebersihan dalam hidup mereka.

B. Penelitian Relevan

Untuk menghindari duplikasi, penelitian melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran penelitian terdahulu, diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan teliti.

1. Penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan di Sekolah dasar Kanisius Sorowajan Banguntapan Bantul oleh Anna Anditha mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta 2017.⁴⁶ pada penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana dalam menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan di Sekolah dasar Kanisius Sorowajan Banguntapan Bantul.
2. Peningkatan Nilai peduli lingkungan melalui penerapan games method of environment pada siswa kelas V SDN Dukuh 01 Mojolaban Sukoharjo oleh M Hery Yuli Setiawan mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta 2012.⁴⁷ Dalam penelitian ini dengan menerapkan games method of environment dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam nilai peduli lingkungan.

Dari penelitian terdahulu kedua-nya sama-sama membahas tentang Penerapan namun dari segi permasalahannya dan tempat penelitiannya yang berbeda sehingga hasil penelitiannya juga berbeda.

⁴⁶ Anna Anditha, *Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di Sekolah dasar Kanisius Sorowajan Banguntapan Bantul*, (Universitas Negeri Yogyakarta : 2017) .

⁴⁷ M Hery Yuli Setiawan, *Peningkatan nilai peduli lingkungan melalui penerapan games method of environment pada siswa kelas V SDN Dukuh 01 Mojolaban Sukoharjo*, (Universitas Sebelas Maret Surakarta : 2012) .

Tetapi penelitiannya sangat berbeda dengan yang peneliti ingin teleti dari sudut pandang permasalahnya, dimana penelitian ini lebih membahas mengenai Penerapan guru terhadap peduli lingkungan dan Jum'at bersih pada siswa di SMA Negeri 01 Megang Sakti Kab.Musi Rawas, karena dalam hal ini sekolah atau tempat yang menjadi objek yang diteliti masih banyak Siswa yang kurang peduli terhadap lingkungan di SMA tersebut maka peneliti berusaha untuk melurusakan penerapan-penerapan guru terhadap peduli lingkungan melalui pemahaman mengenai penerapan guru terhadap peduli lingkungan dan Jum'at bersih pada siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan data apa adanya dan menjelaskan data atau kejadian dengan kalimat-kalimat dan hasil penjelasan secara kualitatif.⁴⁸ Secara spesifik tujuan utama penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif.

Adapun penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. “ sedangkan menurut sugiono penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi suatu obyek yang alamiah”⁴⁹.

Menurut Prof. Dr. Lexy J Moleong, MA

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁰

⁴⁸ [Http:// www.google.co.id](http://www.google.co.id), *Penelitian Deskriptif*, Hari Sabtu, 02 Maret 2011

⁴⁹ Sugiono, *Memahami penelitian kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 1

⁵⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005), h. 6

Sedangkan kualitatif adalah sifat pengambilan proses dan hasil yang tidak bersandar pada bentuk-bentuk angka.⁵¹ Adapun penelitian yang penulis lakukan yaitu berusaha menampilkan tentang ‘‘Penerapan guru terhadap Peduli lingkungan dan Jum’at bersih pada Siswa di SMA Negeri 01 Megang Sakti Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas’’.

Penelitian ini juga untuk menganalisa suatu fakta, gejala dan peristiwa pendidikan yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya konteks ruang dan waktuserta situasi lingkungan pendidikan secara alami. Selain itu penelitian kualitatif dapat digunakan untuk menyusun hipotesis berkenaan dengan konsep dan prinsip pendidikan berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dilapangan sehingga dapat dilakukan penelitian lebih lanjut.

Dapat disimpulkan bahwa tipe penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) sehingga penulis berusaha menampilkan judul tentang penerapan guru terhadap peduli lingkungan dan Jum’at bersih pada siswa di SMA Negeri 01 Megang Sakti Kab. Musi Rawas.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto yaitu subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jadi subjek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk

⁵¹ Subana, *statistik pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia , 2005), h.20

mengungkap fakta-fakta dilapangan. Penentuan subjek penelitian atau sampel dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif.⁵² Lincoln dan Guba (1985) dalam Sugiyono mengemukakan bahwa :

Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif (naturalistik) sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian konvensional (kuantitatif). Penentuan sampel tidak didasarkan perhitungan statistik. sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk generalisasikan.⁵³

Subjek atau informan adalah bagian dari seluruh objek penelitian yang dianggap dapat mewakili yang diteliti. Jadi yang dimaksud subjek penelitian adalah "benda, hal atau, orang, tempat, data untuk variabel yang dipermasalahkan". Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek utama adalah kepala sekolah dan guru SMA Negeri 01 Megang Sakti beserta siswa SMA Negeri 01 Megang Sakti ". apabila data yang diperoleh belum jelas atau dibutuhkan kejelasan yang lebih rinci dan akurat, maka peneliti akan mengulang kembali sehingga memperoleh hasil atau informasi yang tepat, sehingga teknik dalam menentukan informan penelitian ini adalah teknik purposive sampling.

Purposive sampling, merupakan pengambilan sampel berdasarkan keperluan penelitian. Artinya setiap unit atau individu yang diambil dari populasi dipilih dengan sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu.⁵⁴ Dalam hal ini peneliti benar-benar mengetahui tentang sekolah SMA Negeri 01 Megang Sakti,

⁵² Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian : Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 145

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung : Alfabeta, 2007), h. 301

⁵⁴ Erwan Agus Purwanto, Dyah Ratih sulistyastuti, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Untuk Administrasi Publik Dan Masalah-Masalah Sosial), (Yogyakarta : Gava Media, 2007), h. 47

peneliti juga memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dan masalah secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang akurat.

Peneliti melakukan penelitian dengan mengambil wawancara kepada kepala sekolah Hairul Aswar, S.Pd., M.Pd karena sebagai pimpinan sekolah yang memberikan program atas peduli lingkungan dan Jum'at bersih disekolah untuk memberikan jawaban dan pernyataan dari pertanyaan peneliti tersebut, kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru yaitu guru pendidikan agama islam (PAI) Jumpa Imcharzen, S.Pd.I karena menyangkut kebersihan yang berhubungan dengan keimanan, dilanjutkan wawancara dengan guru pendidikan kewarganegaraan (PKN) Eli Mulyati. S.Pd karena menyangkut kebersihan yang berhubungan dengan cinta tanah air, dan dilanjutkan wawancara dengan guru bahasa Indonesia Nita Heryanti, S.Pd.I karena menyangkut kebersihan yang berhubungan dengan peduli lingkungan dan gotong royong, kemudian peneliti melakukan wawancara dengan 3 orang Siswa-siswi kelas XI Mipa masing-masing 1 putra dan 2 putri yaitu Aditya Saputra, Putri Ayu, Mar'atus Solehah untuk memberikan jawaban dan pernyataan dari beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

C. Jenis dan Sumber Data

Menurut subana dari cara memperolehnya, data terbagi dua yaitu “data primer dan data sekunder” sedangkan berdasarkan data terbagi menjadi dua

yaitu data internal dan data eksternal. Adapun pengertian data primer dan data sekunder ;

1. Menurut asumsi penelitian, data primer adalah data pokok atau data utama selaras dengan data internal yaitu data yang akan menggambarkan keadaan dalam suatu tempat atau wilayah yang akan dijadikan penelitian, Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan atau data dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki (data tangan pertama). Sumber primer adalah ‘’ sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.’’⁵⁵
2. Data sekunder dapat dikatakan sebagai data penguat data pokok atau data penunjang dari data primer, dan eksternal memiliki pengertian data yang menggambarkan keadaan luar suatu tempat atau wilayah namun mempunyai keterkaitan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data skunder adalah data yang diperoleh dari berbagai literatur dan arsip-arsip atau dokumentasi penting lainnya yang dapat dijadikan data penunjang untuk memperkuat hasil penelitian lainnya, yaitu data bisa diambil dari SMA Negeri 01 Megang Sakti Kab.Musi Rawas yang berhubungan langsung dengan penelitian, yang terdiri dari guru (guru pendidikan agama islam (PAI) Jumpa Imcharzen, S.Pd.I, guru bahasa indonesia Nita Heryanti, S.Pd, guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) Eli Mulyati, S.Pd) kemudian Siswa-siswi kelas XI (Aditya Saputra, Putri Ayu, Mar’atus

⁵⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2005, h. 62

Solehah) dan kepala sekolah SMA Negeri 01 Megang Sakti (Hairul Aswar, S.Pd., M.Pd) dan sebagai bahan pertimbangan penulis mengambil data yang berada dalam pustaka-pustaka seperti hal buku-buku yang berhubungan dengan masalah ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data selengkapnya dan dapat di pertanggung jawabkan orisinalitasnya, maka tehnik yang peneliti lakukan dilapangan antara lain melalui pengamatan (observasi), wawancara (interview), dan dokumentasi, ketiga tehnik ini digunakan secara bertahap dan menyatu (integratif), bentuk uraiannya.

1. Pengamatan (observasi)

Pengamatan atau yang sering disebut dengan observasi adalah sesuatu upaya mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian. Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.⁵⁶ Metode penelitian ini digunakan untuk melihat dan mencatat langsung keterangan-keterangan atau informasi dari responden sesuai dengan realitas dan proses pengumpulan data yang lebih akurat. Adapun alasan pemilihan teknik observasi yaitu karena teknik pengamatan mampu memahami situasi-situasi yang rumit, teknik pengamatan itu sendiri juga memungkinkan melihat dan memahami sendiri perilaku kejadian yang

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 310

sebenarnya terjadi di lapangan. Pengamatan yang di maksud disini adalah pengamatan secara langsung oleh peneliti, sehingga dapat diperoleh data yang berupa kegiatan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan di SMA Negeri 01 Megang Sakti Kab. Musi Rawas.

2. Wawancara

Wawancara adalah instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pengetahuan informal. Wawancara penelitian ditujukan untuk mendapatkan informasi dari satu sisi saja sehingga hubungan simetris harus tampak. Peneliti cenderung mengarahkan wawancara pada penemuan perasaan, persepsi, dan pemikiran informan.⁵⁷

Penggunaan wawancara dalam penelitian ini, penelitian lebih mengarah kepada wawancara terpimpin yakni format wawancara atau daftar wawancara atau pertanyaan telah disusun dan responden atau informan diberikan kebebasan untuk menjawab pertanyaan, namun demikian model wawancara yang lain tidak peneliti abaikan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari arti kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara pengumpulan data

⁵⁷ Imam Gunawan, *metode Penelitian kualitatif Teori Dan Praktik*, (Jakarta : Bumi aksara, 2016), H. 160

dengan mencatat data-data yang sudah ada.⁵⁸ Dokumentasi adalah suatu proses penelusuran terhadap literatur dan arsip-arsip serta laporan-laporan yang peneliti jadikan bahan penunjang dalam proses penelitian. Data dokumentasi ini sebagai pengecek data verbal yang diberikan oleh pimpinan lembaga pendidikan SMA Negeri 01 Megang Sakti Kab. Musi Rawas.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data di sebut juga pengelolaan data dan penafsiran data, analisis data adalah ‘’ rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, sistematis, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.’’⁵⁹

Menurut sugiono adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁰

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Reduksi Data

⁵⁸ Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya :SIC, 2006), h. 103

⁵⁹ Suprayoga DanTobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung : Remaja Rosda Karya,2003), h. 172

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 244

Mereduksi data berarti “ merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.”⁶¹ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu pada aspek-aspek tertentu. Jadi reduksi data yaitu proses penyederhanaan dan transformasi data yang muncul dari catatan, penulis di lapangan yang melalui beberapa tahapan, yaitu membuat ringkasan dan mengkode.

2. Penyajian data

Yaitu menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan, pengambilan tindakan.

3. Penarikan kesimpulan

Merupakan rangkaian analisis data puncak, oleh karena itu ada baiknya sebuah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema model hubungan dan persamaan untuk diambil sebuah kesimpulan.

F. Kreadibilitas Penelitian

Keabsahan data atau kreadibilitas bertujuan untuk membuktikan bahwa yang didapati oleh peneliti sesuai dengan apa yang ada dalam kenyataan di

⁶¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung :Alfabeta, 2014), h. 92

lokasi penelitian. Untuk memperoleh keabsahan data, maka dalam penelitian ini digunakan proses validitas dengan melalui teknik triangulasi, yaitu dengan melakukan cek kepada sumber data lain dan dalam waktu bersamaan, melakukan kaji ulang kepada sumber data yang sama dalam waktu berlainan, dan melakukan cek ulang data kepada sumber-sumber yang berbeda dalam waktu yang berbeda pula.

Teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang telah ada dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti mengumpulkan dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kreadibilitas data untuk mengecek kreadibilitas data dengan teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Dalam melakukan penelitian, alat pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi data, data yang dikumpulkan melalui berbagai sumber dengan cara observasi, wawancara, dan mengetahui dokumentasi agar dapat dianalisis seutuhnya.⁶²

Penelitian ini juga berusaha untuk menjaga objektivitas dan keabsahan data sesuai standar keilmuan dalam mencermati temuan data dilapangan. Hal ini disebabkan karena bagaimana pun pedoman objektif tidaknya data dapat di uji dengan standar nilai objektif dan validitas yang dibuat secara spesifik menurut konsep peneliti sendiri.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2014, h. 125

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Wilayah (Setting Penelitian)

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 01 Megang Sakti

SMA Negeri 01 Megang Sakti didirikan pada tanggal 20 juli 1991 di Desa Megang Sakti yang saat ini berkembang menjadi kecamatan megang Sakti , SMA Negeri 01 Megang Sakti mulai dibuka dengan siswanya yang berjumlah 80 siswa (2 kelas) dan pada tahun 2018 berjumlah sebanyak 1079 siswa. Selama 28 tahun SMA Negeri 01 Megang Sakti sudah banyak menghasilkan lulusam atau alumni yang tersebar di berbagai perguruan tinggi di indonesia seperti di UNSRI, UNIB,STKIP,UI,STAIN,STAI-Bumi Silampari dan lain-lain. Ini semua merupakan perjuangan keras dari tenaga edukatif yang sekarang sudah berjumlah 71 tenaga pengajar dan dibantu 20 tenaga staff TU termasuk didalamnya tenaga honorer, pengelola perpustakaan, pengelola laboratorium, dan petugas kebersihan. Adapun daftar nama-nama kepala SMA Negeri 01 Megang Sakti sebagai berikut :

No	Nama	Tahun Jabatan
1.	Yusuf	1991-1992
2.	Sudaryono	1992-1996
3.	Gusti Yusuf	1996-1998
4.	Sihana	1998-2003

5.	Ahmad Bastari	2003-2008
6.	Suyono	2008-2010
7.	Hairul Aswar	2010-2019 Hingga Sekarang

Dengan demikian SMA Negeri 01 Megang Sakti telah mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak tujuh kali.

2. Letak geografis SMA Negeri 01 Megang Sakti

SMA Negeri 01 Megang Sakti terletak di jalan kebun kulim Megang Sakti V Kelurahan megang sakti V Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas. Dengan SK pendirian 0336/C/1991 dan ditetapkan pada Tanggal 20 Bulan juni Tahun 1991.

3. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 01 Megang Sakti

a. Visi

Unggul dalam Mutu, Santun dalam perilaku, Cekatan dalam Tindakan

b. Misi

1. Membudayakan memulai pekerjaan dengan berdoa dan mengakhirinya dengan bersyukur melalui berdoa di awal dan diakhir pelajaran
2. Mengoptimalkan proses kegiatan belajar mengajar
3. Mengkondisikan sekolah yang nyaman dan menyenangkan

4. Membudayakan salam, tegur, dan senyum sesama warga sekolah dilingkungan sekolah
5. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler
6. Mengembangkan serta menjaga kelestarian lingkungan hidup.

c. Tujuan Pendidikan Menengah

Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut dengan memiliki keseimbangan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang terpadu dalam kehidupan sehari-hari.

d. Tujuan Satuan Pendidikan

Tujuan SMA Negeri 01 Megang Sakti yaitu :

1. Tujuan Jangka Menengah SMA Negeri 01 Megang Sakti
 - a).Tercapainya tingkat pengetahuan siswa yang memadai sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan lebih tinggi.
 - b). Tercapainya idealisme segenap warga sekolah dalam memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai prestasi yang optimal
 - c). Tercapainya tingkat penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dianut yang dapat mendorong peserta didik mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara maksimal.

2. Tujuan jangka pendek kurikulum SMA Negeri 01 Megang Sakti Tahun Pelajaran 2018-2019
- a). Tercapainya tingkat kelulusan yang diterima di perguruan tinggi sekurang-kurangnya 50% (PTN 40%, PTS 10%)
 - b). Menjuarai berbagai kompetensi OSN, O2SN, PORPEKAN tingkat Kabupaten
 - c). Tercapainya tingkat kelulusan 100% dengan rata-rata nilai ujian 65,0
 - d). Meningkatkan program ekstrakurikuler dan mewajibkan pramuka bagi seluruh warga, agar lebih efektif dan efisien sesuai dengan bakat dan minat peserta didik sebagai salah satu sarana pengembangan prestasi peserta didik
 - e). Semua guru telah tersertifikasi
 - f). Meningkatkan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, dan keterampilan warga sekolah serta pembiasaan yang positif
 - g). Kehadiran peserta didik, guru, dan karyawan lebih dari 90%.

e. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 01 Megang Sakti

Penyelenggaraan pendidikan Islam di SMA Negeri 01 Megang Sakti ini ditunjang sarana dan prasarana yang dimiliki guna menunjang kegiatan belajar mengajar, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1
Keadaan Sarana dan Prasarana
SMA Negeri 01 Megang Sakti

No	Nama Prasarana	Jumlah / Unit	Keadaan
1	Ruang Kelas	30	Baik
2	Lapangan Basket	1	Baik
3	Lapangan Futsal	1	Baik
4	Lapangan Upacara	1	Baik
5	Musholla	1	Baik
6	R. BP / BK	4	Baik
7	R. Dinas	1	Baik
8	R. Kepala Sekolah	1	Baik
9	R. Koperasi	3	Baik
10	R. Lab Komputer	5	Baik
11	R. Osis	5	Baik
12	R. Perpustakaan	1	Baik
13	R. Tata Usaha	1	Baik
14	R. UKS	1	Baik
15	R. WC Guru L	5	Baik
16	R. WC Guru P	5	Baik
17	R. WC Siswa L	11	Baik
18	R. WC Siswa P	11	Baik
19	R. Guru	13	Baik
Jumlah		101	

Sumber : Dokumentasi SMA Negeri 01 Megang Sakti

f. Keadaan Guru Pegawai dan Siswa SMA Negeri 01 Megang Sakti

1. Keadaan guru SMA Negeri 01 Megang Sakti Tahun Pelajaran 2018 / 2019

Dewan guru yang mengajar di SMA Negeri 01 Megang Saktiberasal dari latar belakang dan disiplin ilmu yang berbeda. Sehingga menambah semangat untuk mengajar dan dapat bertukar pikiran antara satu dengan yang lainnya. Adapun nama-nama dewan guru SMA Negeri 01 Megang Sakti sebagai berikut :

Tabel 2
Keadaan Dewan Guru SMA Negeri 01 Megang Sakti
Tahun Pelajaran 2018 / 2019

No	Nama	Jenis PTK	Mengajar Mata Pelajaran
1	Adib Yahya Lutfi	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Sejarah Indonesia
2	Akia Fitri Yansina	Guru Kelas	Matematika (umum)
3	Alfiah	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti
4	Asani	Guru Mapel	Fisika
5	Bagiyo	Tenaga administrasi Sekolah	
6	Baharudin Berohim	Guru Mapel	
7	Budi Juli Santoso	Guru Mapel	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan kesehatan
8	Ch Setyowanti	Guru Mapel	Matematika
9	Dani Irawan	Tenaga Administrasi Sekolah	
10	Delsi Faulina Sari	Guru Mapel	Bahasa Inggris

11	Deni Indrawati	Guru Mapel	Bimbingan dan Konseling /Konselor (BP/BK), Sejarah Indonesia
12	Devia Wisma Susanti	Guru Mapel	Fisika
13	Dian Apri Yeni	Guru Mapel	Biologi
14	Eli Mulyati	Guru Mapel	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
15	Erdi Sulastri	Guru Mapel	Biologi
16	Eri Yanto	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti
17	Erwin Saputra	Guru Mapel	Sejarah, Sejarah Indonesia
18	Fahrudi Setiawan	Guru Mapel	Sejarah Indonesia, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
19	Ferdian Asriadi	Guru Mapel	Matematika (Peminatan)
20	Feri Susanti	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
21	Giyani Apandi	Guru Mapel	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
22	Gunawan	Tenaga Administrasi sekolah	
23	Habib Muslim	Guru Mapel	Sejarah indonesia, Bimbingan dan Konseling / Konselor (BP/BK)
24	Hairul Aswar	Kepala sekolah	Fisika
25	Harsono	Guru Mapel	Fisika
26	Haryanti	Guru Mapel	Bahasa Inggris
27	Indriawati Kinarsih	Guru Mapel	Geografi
28	Ismet Firdaus	Tenaga Administrasi Sekolah	
29	Joko Untoro	Guru Mapel	Sosiologi, pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
30	Juli Ananto	Guru Mapel	Kimia
31	Jumpa Imcarzen	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
32	Karjo	Guru Mapel	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
33	Lusi Pujawati	Guru Mapel	Matematika (umum), Matematika (peminatan)
34	Mansyur	Guru Mapel	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

35	Mardiyono	Guru BK	Bimbingan dan Konseling/Konselor (BP/BK)
36	Matkuri	Tenaga Administrasi Sekolah	
37	Mawardah	Guru Mapel	Prakarya dan Kewirausahaan, ekonomi
38	Melli Yanti	Tenaga Administrasi Sekolah	
39	Mirawati	Guru Mapel	Prakarya dan kewirausahaan
40	Muhammad Iqbal Hasan	Tenaga Administrasi Sekolah	
41	Nita Heryanti	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
42	Nur wakidatul Khasanah	Guru Mapel	Kimia
43	Nurita Sahmawati Saragih	Guru Mapel	Ekonomi
44	Partini	Tenaga Administrasi Sekolah	
45	Putra Jaya	Guru Mapel	Kimia
46	Rahayu	Tenaga Administrasi Sekolah	
47	Ranti	Guru Mapel	Biologi
48	Robiyanti	Guru Mapel	Ekonomi
49	Roeli destaliansyah	Guru Mapel	Geografi, Ekonomi
50	Rohimawati	Guru Mapel	Sejarah
51	Rosda Haswiti	Guru Mapel	Ekonomi
52	Sahak	Tenaga Administrasi Sekolah	
53	Sariwati	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
54	Sayuti Mamora	Tenaga Administrasi Sekolah	
55	Siti Aminah	Guru Mapel	Geografi
56	Siti Nurnani	Guru Mapel	Matematika (Umum)
57	Sugiyanti	Guru Mapel	Sosiologi
58	Suhendro	Guru Mapel	
59	Sukeriningsih	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
60	Sulastri	Guru Mapel	Ekonomi
61	Suparno	Tenaga Administrasi Sekolah	
62	Suparti	Guru Mapel	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

63	Temu Sugiani	Guru Mapel	Biologi
64	Tessa Puspa Indah	Guru Mapel	Seni Budaya
65	Widya Puji Pangestuningtyas	Guru Mapel	Seni Budaya
66	Winda Sulistyawati	Guru Mapel	Sejarah, Sejarah Indonesia
67	Wiwin Anggraini	Guru Mapel	Matematika (Umum), Matematika (Peminatan)
68	Wiwin Lindasari	Guru Mapel	Prakarya dan Kewirausahaan, Ekonomi
69	Yatmi	Guru Mapel	Bahasa Inggris
70	Yogga Choerniawan	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
71	Yudi Kurniawan	Tenaga Administrasi Sekolah	

Sumber : Dokumentasi SMA Negeri 01 Megang Sakti

2. Keadaan Siswa

Keadaan siswa SMA Negeri Megang Sakti dari tahun ke tahun selalu mengalami perubahan, apakah itu peningkatan jumlah siswa, sesuai dengan daya tampung atau jumlah ruang belajar yang tersedia. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah siswa SMA Negeri 01 Megang Sakti Tahun pelajaran 2018 / 2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 3

Keadaan Siswa SMA Negeri 01 Megang Sakti

No	Nama Rombel	Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	10. IIS.1	10	16	19	35
2	10.IIS.2	10	19	17	36
3	10.IIS.3	10	16	20	36

4	10.IIS.4	10	18	18	36
5	10.IIS.5	10	18	18	36
6	10.IIS.6	10	16	20	36
7	10.MIA.1	10	15	20	35
8	10.MIA.2	10	13	23	36
9	10.MIA.3	10	13	22	35
10	10.MIA.4	10	13	23	36
11	10.MIA.5	10	12	23	35
12	10.MIA.6	10	12	22	34
13	11.IIS.1	11	18	16	34
14	11.IIS.2	11	19	15	34
15	11.IIS.3	11	20	15	35
16	11.IIS.4	11	19	16	35
17	11.IIS.5	11	20	16	36
18	11.MIA.1	11	13	23	36
19	11.MIA.2	11	14	22	36
20	11.MIA.3	11	12	23	35
21	11.MIA.4	11	14	22	36
22	11.MIA.5	11	11	24	35
23	12.IIS.1	12	18	19	37
24	12.IIS.2	12	18	18	36
25	12.IIS.3	12	19	18	37

26	12.IIS.4	12	18	18	36
27	12.MIA.1	12	15	24	39
28	12.MIA.2	12	15	24	39
29	12.MIA.3	12	14	25	39
30	12.MIA.4	12	14	25	39
Jumlah		326	472	608	1080

Sumber : Dokumentasi SMA Negeri 01 Megang Sakti

g. Keadaan Ekstra Kurikuler SMA Negeri 01 Megang Sakti

Selain kegiatan belajar mengajar yang bersifat formal, di SMA Negeri 01 Megang Sakti juga memberikan kegiatan ekstra kurikuler yang tujuannya adalah agar siswa tidak merasa jenuh terhadap proses belajar yang dilakukan SMA Negeri 01 Megang Sakti. Adapun kegiatan ekstra kurikuler yang ditawarkan di SMA Negeri 01 Megang Sakti ada 2 macam :

1. Pramuka

Ekstrakurikuler ini juga menjadi sesuatu hal yang di tekankan dalam SMA Negeri 01 Megang Sakti. Kegiatan ini dilakukan seminggu sekali. Kegiatan ini juga untuk membina siswa agar piawai dalam pelajaran dan pengalaman dalam kepramukaan serta sering mengikuti perlombaan baik tingkat cabang, daerah atau Nasional. Adapun kegiatan yang pernah di ikuti seperti Raimuna Cabang 2006 (RAICAB 2006), terpilihnya beberapa santri atau siswa sebagai anggota serta juga pernah mengikuti Raimuna Daerah (RAIDA 2007) di bumi perkemahan gandung

Palembang, dan salah satu anggota pramuka SMA Negeri 01 Megang Sakti berkesempatan mewakili kota Palembang dalam event Nasional yaitu Raimuna Nasional (RAINAS 2008) di bumi perkemahan Nasional Cibubur Jakarta Timur dan masih banyak lagi prestasi-prestasi yang diraih oleh gugus depan (Gudep) pramuka.

2. Kesenian (Band dan Nasyid)

Kegiatan kesenian juga ditekankan di SMA Negeri 01 Megang Sakti, dimana yang menjadi peserta didiknya adalah dari kalangan SMA Negeri 01 Megang Sakti. Dimana diadakan kegiatan ekstra kurikuler ini adalah sebagai salah satu wadah bagi siswa untuk mengapresiasi bakat seni yang bernapaskan Islam seperti Band, Nasyid. Kegiatan kesenian tidak saja ditampilkan di dalam sekolah juga ditampilkan di pelepasan siswa, peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, dan lain-lain.

B. Temuan-temuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang telah diuraikan penelitian bab 1 yaitu Penerapan guru terhadap peduli lingkungan dan Jum'at bersih pada siswa di SMA Negeri 01 Megang Sakti serta faktor pendukung dan penghambat guru dalam menerapkan peduli lingkungan dan Jum'at bersih. Untuk mengetahui hal tersebut maka peneliti menggunakan teknik

pengumpulan data yang beragam yaitu : dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut akan diuraikan deskripsi hasil dari kegiatan penelitian.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah SMA Negeri 01 Megang Sakti bahwasanya di sekolah tersebut belum menerapkan peduli lingkungan dan Jum'at bersih pada siswa secara efektif dan efisien, setelah diobservasi ternyata masih banyak siswa yang kurang peduli terhadap lingkungan seperti halnya membuang sampah sembarangan, adapun halaman belakang sekolah yang dibiarkan kotor dan dipenuhi dengan rumput-rumput tinggi sehingga sekolah ini terlihat seperti tidak terawat dan wc siswa yang masih terlihat kotor dan berbau meskipun beberapa kali dibersihkan, bukan hanya itu saja, guru dalam menerapkan Jum'at bersih masih saja kurang diperhatikan oleh para siswa seperti siswa masih melanggar aturan apabila diberi perintah untuk membawa peralatan seperti sapu, sabit, cangkul dan lain-lain yang berhubungan dengan peralatan kebersihan lingkungan, sebagian siswa memilih untuk dihukum karena telah melanggar perintah yang telah ditetapkan disekolah tersebut. Maka dalam hal ini guru harus mampu memberikan penerapan terhadap peduli lingkungan dan Jum'at bersih pada siswa secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara berhubungan dengan penerapan guru terhadap peduli lingkungan dan Jum'at bersih ini, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan perlu disiapkan oleh seorang guru agar dapat menerapkan proses peduli lingkungan dan Jum'at bersih agar berjalan sesuai dengan tujuan yang efektif dan efisien seperti guru melakukan beberapa langkah-langkah

dengan memperhatikan hal apa saja yang harus dilakukan agar proses penerapan tersebut dapat dilakukan terus-menerus.

Berikut hasil wawancara yang disampaikan Kepala Sekolah yang berkaitan dengan peduli lingkungan dan Jum'at bersih.

‘‘Menurut kepala sekolah bapak Hairul Aswar SMA Negeri 01 Megang Sakti yang perlu diperhatikan terlebih dahulu dalam penerapan guru terhadap peduli lingkungan dan Jum'at bersih agar dapat berjalan dengan baik dan lancar maka perlu adanya beberapa tindakan dan langkah-langkah penting yang dapat dilakukan, salah satunya guru menerapkan penanaman Karakter peserta didik dengan melihat kondisi lingkungan sekitar peserta didik dan pendekatan karakter peserta didik terlebih dahulu, jika sudah melakukan pendidikan karakter terutama terhadap peduli lingkungan dan Jum'at bersih maka peserta didik akan memahami dan mengetahui akan pentingnya menjaga lingkungan terutama lingkungan sekitar sekolah’’.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hairul Aswar SMA Negeri 01 Megang Sakti terkait dengan bagaimana prosedur penerapan guru terhadap peduli lingkungan dan Jum'at bersih pada siswa SMA Negeri 01 Megang Sakti di atas, yang perlu diperhatikan adalah penanaman karakter peserta didik terhadap lingkungan dengan melihat kondisi lingkungan sekitar peserta didik dan pendekatan karakter peserta didik tersebut karena dengan adanya penanaman karakter tersebut maka siswa dapat memahami akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

‘‘pertanyaan selanjutnya adakah program khusus disekolah ini yang mendukung proses peduli lingkungan? Belum ada, karena dulu pernah mau diadakan program adiwiyata yakni berupa penghargaan/

⁶³ Hairul Aswar, *Wawancara*, Tanggal 23 Januari 2019

cinderamata dari pihak pemerintah untuk sekolah bersih namun saya menolaknya karena melihat kondisi sekolah ini yang masih memprihatinkan, terlebih siswanya kurang peduli terhadap lingkungan, maka dari itu saya hanya baru melaksanakan penerapan peduli lingkungan terlebih dahulu yang dipandu oleh guru-guru yang bersangkutan agar siswa itu sadar akan kebersihan lingkungan yang dilakukan secara rutin sehingga terbiasa dengan kegiatan kebersihan lingkungan ini”.⁶⁴

Berdasarkan wawancara di atas bahwa di sekolah ini belum pernah mengadakan program adiwiyata karena kepala sekolah masih melihat siswa kurang peduli lingkungan sehingga kepala sekolah melaksanakan proses penerapan peduli lingkungan terlebih dahulu.

“Pertanyaan selanjutnya apakah penerapan guru terhadap peduli lingkungan dan Jum’at bersih ini sudah berjalan dengan baik ? sebenarnya di sekolah ini sudah menerapkan peduli lingkungan dan Jum’at bersih dengan baik, akan tetapi sikap siswa yang kurang peduli akan kebersihan lingkungan membuat penerapan ini menjadi kurang efektif dan efisien sehingga sangat dibutuhkan kembali penegasan dari pihak sekolah seperti membuat sebuah program ekstrakurikuler khusus yang berhubungan dengan lingkungan atau tindakan lain seperti mengadakan pengelolaan lingkungan untuk dijadikan sebuah perlombaan lingkungan bersih setiap kelas nya.”⁶⁵

Berdasarkan wawancara yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan guru terhadap peduli lingkungan dan Jum’at bersih pada siswa di SMA Negeri 01 Megang Sakti ini belum berjalan secara efektif dan efisien.

“Pertanyaan selanjutnya apakah yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan guru terhadap peduli lingkungan dan Jum’at bersih tersebut ? yang menjadi faktor pendukungnya adalah adanya sarana dan prasarana

⁶⁴ Hairul Aswar, *Wawancara* Tanggal 23 Januari 2019

⁶⁵ Hairul Aswar, *Tanggal* 23 Januari 2019

yang dapat dijadikan modal utama dalam penerapan peduli lingkungan dan Jum'at bersih ini, seperti kesediaan alat kebersihan berupa sapu lidi, kotak sampah, air bersih, sabit dan alat kebersihan lainnya yang dapat menunjang proses penerapan tersebut".⁶⁶

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa di sekolah SMA Negeri 01 Megang Sakti tersebut sudah memiliki sarana dan prasarana sebagai pendukung dalam melaksanakan proses penerapan peduli lingkungan dan Jum'at bersih pada siswa.

"pertanyaan selanjutnya apakah penerapan guru terhadap peduli lingkungan dan Jum'at bersih pada siswa masih bisa diterapkan di sekolah ini ? penerapan ini masih sangat bisa diterapkan dan harus/pun sangat dianjurkan untuk dilaksanakan melalui guru, karena harapan saya semoga dengan penerapan tentang lingkungan ini akan membantu dan mempermudah pemahaman siswa tentang pentingnya peduli terhadap lingkungan dan menjaga kebersihan lingkungan agar mereka terbiasa dengan hidup sehat dan suasana lingkungan yang terbebas dari sampah yang dapat menyebabkan wabah penyakit dan membuat sekolah menjadi kotor."⁶⁷

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan guru peduli lingkungan dan Jum'at bersih pada siswa masih bisa diterapkan dan juga sebenarnya penerapan ini sudah ada dorongan-dorongan dari pihak sekolah itu sendiri sehingga penerapan ini mampu dilaksanakan oleh guru.

"Pertanyaan selanjutnya langkah-langkah apa saja yang dilakukan untuk menerapkan peduli lingkungan ? biasanya itu guru melakukan kegiatan rutin seperti piket kelas dan piket lingkungan"⁶⁸

⁶⁶ Hairul Aswar, Tanggal 23 Januari 2019

⁶⁷ Hairul Aswar, Tanggal 4 Februari 2019

⁶⁸ Hairul Aswar, Tanggal 4 Februari 2019

Jadi dengan adanya piket kelas dan lingkungan maka dapat membantu siswa akan kesadaran terhadap lingkungan.

‘‘Selanjutnya Apa saja kegiatan yang dilakukan pada saat Jum’at bersih berlangsung ? kalau pagi hari biasanya diawali sama kegiatan senam bersama, pemeriksaan kebersihan diri lalu baru kerja bakti lingkungan sekolah, siswa kan kalau setiap hari jumat disuruh membawa peralatan kebersihan’’⁶⁹

Maka dapat dipahami bahwa dengan kegiatan di hari Jum’at berlangsung secara berurutan mulai dari senam, pemeriksaan kebersihan diri dan kerja bakti.

‘‘Pertanyaan selanjutnya adakah kendala yang sering di temui oleh guru pada saat penerapan peduli lingkungan dan Jum’at bersih ? kendala yang terjadi itu biasanya sikap, sikap siswa yang masih saja melanggar aturan sekolah.’’⁷⁰

Selanjutnya wawancara dengan guru bahasa indonesia, guru pendidikan agama islam (PAI) dan guru pendidikan kewarganegaraan (PKN), yang merupakan kata kunci dari penelitian ini sebelum menerapkan guru terhadap peduli lingkungan dan Jum’at bersih.

Menurut Guru bahasa Indonesia Nita Heryanti :

‘‘apakah ada pemanfaatan sarana prasarana dalam penerapan guru peduli lingkungan dan Jum’at bersih di sekolah ini ? ada, pemanfaatan dari sarana dan prasarana ini meliputi alat kebersihan seperti sapu lidi, kotak sampah, cangkul, sabit, yang setiap masing-masing alat dapat dipergunakan untuk membersihkan lingkungan sekolah seperti membuang sampah, menyapu halaman sekolah, membuat taman kelas dan lainnya.’’⁷¹

Dilanjutkan dengan guru pendidikan Agama Islam (PAI) Jumpa Imcharzen :

⁶⁹ Hairul Aswar, Tanggal 4 Februari 2019

⁷⁰ Hairul Aswar, Tanggal 4 Februari 2019

⁷¹ Nita Heryanti, *Wawancara*, Tanggal 22 Januari 2019

yang pasti ada, yakni berupa sapu ijuk, sapu lidi yang dipergunakan untuk menyapu kelas, selain itu juga ketersediaan air tempat mencuci tangan.’’⁷²

Kemudian dilanjutkan wawancara dengan guru pendidikan kewarganegaraan (PKN) :

‘’apakah ada pemanfaatan sarana prasarana dalam penerapan guru peduli lingkungan dan Jum’at bersih di sekolah ini ? seperti yang sudah dikatakan oleh guru pai dan bahasa indonesia bahwa pemanfaatan sarana dan prasara disekolah ini membawa sisi positif bagi sekolah sehingga dapat menunjang proses kegiatan pelaksanaan dalam penerapan peduli lingkungan dan jum’at bersih, pemanfaatan itu sendiri terdiri dari beberapa alat kebersihan sapu lidi, sapu ijuk, cangkul, ember, sabit yang keseluruhan itu dipergunakan untuk membersihkan kawasan lingkungan sekolah kami.’’⁷³

Dapat disimpulkan bahwa di sekolah ini sudah memanfaatkan beberapa alat kebersihan yang dapat menunjang proses gotong royong / kerja bakti sekolah dengan seluruh masyarakat disekitar lingkungan sekolah terutama para siswa SMA Negeri 01 Megang Sakti sehingga dapat dijadikan sebagai penunjang terlaksananya proses penerapan peduli lingkungan dan Jum’at bersih disekolah tersebut.

Menurut Guru bahasa Indonesia Nita Heryanti :

‘’pertanyaan selanjutnya bagaimana penerapan yang ibu lakukan selama proses penerapan guru terhadap peduli lingkungan dan Jum’at bersih berlangsung ? penerapan yang saya lakukan biasanya dengan membentuk sebuah kegiatan rutinitas setiap hari dengan membuat jadwal piket kelas, piket halaman sekolah yang setiap harinya dibagi dua orang guru piket dan dua orang siswa setiap masing-masing kelasnya, biasanya pada hari Jum’at itu dilakukan kerja bakti dengan membersihkan halaman sekolah,

⁷²Jumpa Imcharzen, *Wawancara*, Tanggal 22 Januari 2019

⁷³ Eli Mulyati, *Wawancara*, Tanggal 22 Januari 2019

pemeriksaan kuku, rambut, pakaian, dan biasanya peduli lingkungan yang kami terapkan lainnya ini seperti guru mengajak semua siswa untuk melakukan pengelolaan daur ulang sampah plastik agar dapat dimanfaatkan maupun dijadikan sebuah prakarya siswa seperti bekas botol minum (aqua gelas), lalu ada juga kegiatan membuat taman disetiap kelas serta pemanfaatan penanaman apotik hidup yang berupa rempah-rempah alami indonesia seperti kunyit, daun bawang, cabe.’’⁷⁴

Dilanjutkan dengan guru pendidikan Agama Islam (PAI) Jumpa Imcharzen :

‘’biasanya pada saat penerapan tersebut kami melakukan beberapa kegiatan rutin piket halaman sekolah yang setiap harinya dibantu 2 orang guru dan dua orang siswa perkelas, selain itu setiap tahun biasanya diadakan lomba taman sehingga siswa diharuskan untuk membuat taman dan merawat taman di kelas mereka masing-masing.’’⁷⁵

Selanjutnya ditambah guru pendidikan Kewarganegaraan (PKN) Eli Mulyati:

‘’penerapan yang kami lakukan itu pastinya untuk penerapan peduli lingkungan adanya piket kelas yang dilaksanakan setiap hari, membuat taman kelas yang dibuat didepan teras kelas dan akan dilombakan setiap kelasnya itu biasanya dilaksanakan menjelang akhir tahun yakni setiap akhir semester genap , kemudian ada penanaman apotik hidup seperti kunyit, daun bawang, cabe, tomat, yang dilakukan oleh setiap kelas dari seluruh kelas X, XI, dan XII yang dibuat tepat dibelakang kelas,dan untuk penerapan Jum’at bersih itu biasanya dilaksanakan kerja bakti/gotong royong dengan membawa alat kebersihan seperti sabit dan sapu yang dipergunakan untuk membersihkan wc, halaman sekolah, kelas serta ada juga pemeriksaan pakaian olahraga yang melanggar aturan pakaian longgar, pemeriksaan kuku, gigi rambut, dan telinga yang keseluruhannya itu dilaksanakan setelah senam Jum’at pagi, selain itu biasanya guru mengajak siswa untuk mendaur ulang sampah plastik bekas yang dapat dimanfaatkan sebagai kerajinan tangan siswa di sekolah.’’⁷⁶

⁷⁴ Nita Heryanti, *Wawancara*, Tanggal 22 Januari 2019

⁷⁵ Jumpa Imcharzen, *Wawancara*, Tanggal 22 Januari 2019

⁷⁶ Eli Mulyati, *Wawancara*, Tanggal 22 Januari 2019

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan guru peduli lingkungan ini diantaranya dengan membuat jadwal piket guru dan siswa setiap kelasnya, daur ulang sampah plastik, membuat taman kelas, dan menanam rempah-rempah alami Indonesia. lalu pada saat Jum'at bersih guru dan siswa melakukan beberapa kegiatan yang berhubungan dengan kerja bakti seperti membersihkan halaman sekolah, pemeriksaan kuku, rambut, dan pakaian.

Selanjutnya pertanyaan berhubungan dengan program ekstrakurikuler khusus dalam penerapan peduli lingkungan dan Jum'at bersih.

Menurut guru pendidikan Kewarganegaraan (PKN) Eli Mulyati :

“apakah ada program ekstrakurikuler khusus untuk penerapan peduli lingkungan dan Jum'at bersih di sekolah ini ? tidak ada, karena keterbatasan waktu yang membuat para guru belum siap untuk membuka program ekstrakurikuler dan juga minat siswa yang kurang tentang peduli lingkungan tersebut.”⁷⁷

Selanjutnya wawancara dengan guru pendidikan Agama Islam (PAI)

Jumpa Imcharzen :

“ program ekstrakurikuler khusus disekolah kami tidak ada ya, karena jadwal yang tidak bisa ditentukan dan waktu yang terbatas.”⁷⁸

Ditambah dengan pernyataan guru bahasa indonesia Nita Heryanti :

“sebenarnya dulu pernah ada rencana untuk melaksanakan program eskul lingkungan karena berhubung waktu dan hari yang kurangbisa dijadwalkan maka kami tidak melaksanakannya.”⁷⁹

⁷⁷ Eli Mulyati, *Wawancara*, Tanggal 22 Januari 2019

⁷⁸ Jumpa Imcharzen, *Wawancara*, Tanggal 22 Januari 2019

⁷⁹ Nita Heryanti, *Wawancara*, Tanggal 22 Januari 2019

Dapat dipahami dari wawancara tersebut bahwa program ekstrakurikuler di sekolah SMA Negeri 01 Megang Sakti tidak dilaksanakan karena melihat kondisi waktu dan minat siswa.

Kemudian pertanyaan selanjutnya yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan rutin sekolah yang berhubungan dengan lingkungan.

Menurut guru Bahasa Indonesia Nita Heryanti :

“banyak program-program yang berkaitan dengan adiwiyata, ada dua yang sering guru terapkan, yang pertama Jum’at bersih dan yang kedua ini adalah hal yang paling mendasar yakni piket sekolah. banyak sekali sekolah-sekolah yang mengandalkan tukang kebunnya, jadi siswa itu tidak perlu repot-repot untuk tanggung jawab mengenai lingkungan. Namun berbeda dengan sekolah kami ini yang pada dasarnya guru menerapkan peduli lingkungan dengan cara tanggung jawab bersama mengenai lingkungan. Jadi kalau ada kelas yang kotor, dan lingkungan disekitar kelas yang sudah dibagi perkelas kotor, maka kami langsung memberi hukuman dengan menegur ketua kelasnya untuk membersihkan kelas dan lingkungan luar kelas yang terlihat kotor pada waktu jam pulang.”⁸⁰

Hal ini terlihat dibenarkan pada saat wawancara dengan guru pendidikan agama islam Jumba imcharzen sebagai berikut:

“biasanya kalau penerapan peduli lingkungan itu guru menerapkan piket kelas yang dilakukan siswa di setiap kelas masing-masing, namun tidak hanya siswa yang mendapat tugas piket, guru juga mendapat tugas piket untuk mengontrol siswa yang sedang melaksanakan piket, ada juga penanaman apotik hidup, pembuatan taman kelas, sedangkan untuk Jum’at bersih diterapkan dengan cara kegiatan kerja bakti seperti membersihkan lingkungan sekolah yang dilanjutkan dengan pemeriksaan pakaian siswa, rambut, kuku, telinga, dan gigi.”⁸¹

⁸⁰ Nita Heryanti, *Wawancara*, Tanggal 22 Januari 2019

⁸¹ Jumba Imcharzen, *Wawancara*, Tanggal 22 Januari 2019

Dan ditambah dengan guru pendidikan Kewarganegaraan (PKN) Eli Mulyati yakni:

‘’yang pasti kegiatan rutin yang kami lakukan pada saat penerapan peduli lingkungan dan jum’at bersih disini seperti yang sudah saya sampaikan tadi yakni piket kelas rutin setiap pagi dan pulang sekolah, penanaman apotik hidup, membuat taman kelas, kerja bakti, pemeriksaan pakaian, rambut, kuku, telinga, selain siswa yang bertugas piket, guru juga bertugas piket dengan mengontrol masing-masing siswa yang piket kemudian guru berdiri di pintu gerbang sekolah untuk menyambut kedatangan siswa dan bersalaman dengan siswa yang baru datang.’’⁸²

Dengan demikian peneliti melihat langsung penerapan guru terhadap peduli lingkungan dan Jum’at bersih yang berlangsung, bahwa guru melakukan kegiatan-kegiatan rutin piket kelas yang dilakukan oleh siswa dan guru yang bertugas mengontrol siswa yang piket di kelas dan sekitar lingkungan, ada juga kegiatan gotong royong / kerja bakti pada kegiatan Jum’at bersih.

Hasil wawancara dan observasi yang peneliti dapatkan dari penelitian dalam penerapan Jum’at bersih sebagai berikut :

1. Siswa, guru, dan karyawan pada hari Jum’at datang berpakaian olahraga.
2. Setelah bel berbunyi, siswa dan guru masuk ke ruang kelas masing-masing. Salah satu guru olahraga memberi komando satu per satu kelas untuk keluar dari kelas masing-masing dan berbaris di halaman sekolah.

⁸² Eli Mulyati, *Wawancara*, Tanggal 22 Januari 2019

3. Setelah seluruh kelas berbaris rapi di halaman sekolah dilanjutkan dengan pelaksanaan senam pagi bersama. Pada hari itu sekolah melaksanakan senam SKJ.
4. Kegiatan dilanjutkan dengan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah. Masing-masing kelas membersihkan kelas, teras kelas, taman kelas, halaman sekolah, kamar mandi / *water closet* (WC) sekolah. Siswa melaksanakan tugas pembagian kerja yang ditetapkan oleh guru kelas masing-masing.
5. Kemudian siswa melanjutkan menanam bunga untuk taman di depan kelas dan merawat tanaman apotik hidup yang berada di belakang kelas.
6. Selesai kerja bakti dilanjutkan dengan pemeriksaan kebersihan diri meliputi kuku, rambut, gigi, telinga, dan pakaian.

Selanjutnya pertanyaan berhubungan dengan kendala penerapan peduli lingkungan dan Jum'at bersih.

Guru Bahasa Indonesia Nita Heryanti memberikan pernyataan dan jawaban sebagai berikut :

“Pertanyaan selanjutnya adakah kendala yang ibu temui pada saat penerapan peduli lingkungan dan Jum'at bersih ini ? yang pastinya kendala itu pasti ada seperti salah satunya ini kurang berjalan dengan lancar, lalu ada juga pada saat Jum'at bersih masih saja ada beberapa siswa yang melanggar aturan seperti tidak membawa alat kebersihan, rambut yang tidak rapi, kuku panjang dan kotor, jenis pakaian olahraga

yang melanggar aturan pakaian longgar, maka dalam hal ini siswa banyak memilih untuk dihukum.’’⁸³

Kemudian wawancara dengan guru pendidikan Kewarganegaraan (PKN)

Eli Mulyati :

‘’kendala penerapan peduli lingkungan dan Jum’at bersih disekolah kami masih banyak ya, termasuk siswa yang masih membuang sampah sembarangan, mereka kurang peduli terhadap lingkungan sekolah sehingga dalam hal ini menyebabkan penerapan yang kami lakukan kurang berjalan, kemudian siswa masih banyak yang melanggar aturan sekolah seperti tidak membawa alat kebersihan dan pakaian olahraga yang tidak mengikuti aturan sekolah, rambut yang tidak rapi, kuku yang kotor tidak dipotong sehingga kami selaku guru masih merasa kewalahan akan hal tersebut.’’⁸⁴

Dapat disimpulkan bahwa masih banyak kendala yang ditemui pada saat guru menerapkan peduli lingkungan dan Jum’at bersih, salah satunya tidak membawa alat kebersihan, dalam hal ini siswa kurang memperdulikan dan memperhatikan akan kepedulian dan kebersihan terhadap lingkungan disekolah tersebut sehingga masih ada beberapa siswa yang melanggar peraturan yang dibuat oleh sekolah itu sendiri.

Selanjutnya wawancara dan observasi secara langsung dengan siswa berhubungan dengan guru dalam menerapkan peduli lingkungan dan Jum’at bersih.

‘’Senangkah kalian apabila ada penerapan peduli lingkungan dan Jum’atbersih disekolah? saya sangat senang, karena dengan adanya penerapan tersebut maka dapat membangun jiwa semangat seluruh siswa

⁸³ Nita Heryanti, *Wawancara*, Tanggal 22 Januari 2019

⁸⁴Eli Mulyati, *Wawancara*, Tanggal 22 Januari 2019

agar peka dan peduli terhadap lingkungan sekitar.⁸⁵ Saya merasa bangga buk karena dengan adanya penerapan yang rutin dilakukan para guru disekolah maka sebagian siswa yang sering membuang sampah sembarangan dapat memahaminya.⁸⁶ Tentunya saya pribadi sangat senang sehingga dapat membantu kami semua sebagai siswa disekolah ini agar terbiasa dengan hidup bersih dan sehat agar terhindar dari wabah penyakit dan bencana alam yang terjadi.’’⁸⁷

Berdasarkan wawancara yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa di SMA Negeri 01 Megang Sakti menyukai adanya penerapan yang dilakukan oleh guru terhadap peduli lingkungan dan Jum’at bersih di sekolah mereka agar dapat membantu mereka dalam menciptakan sekolah yang bersih, nyaman dan terhindar dari wabah penyakit.

‘’Menurut anda, apa itu peduli lingkungan ? peduli lingkungan itu adalah sikap seseorang dalam memanfaatkan suatu lingkungan sehingga dapat menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.⁸⁸ Peduli lingkungan adalah pada saat kita memiliki kemauan untuk mewujudkan lingkungan yang terbebas dari sampah.⁸⁹ Peduli lingkungan menurut saya adalah bagaimana kita dapat mengkondisikan lingkungan dan memberdayakan serta memanfaatkan sebagaimana mestinya.’’⁹⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan dari hasil wawancara tersebut bahwa peduli lingkungan menurut siswa SMA Negeri 01 Megang Sakti adalah sikap kita untuk peduli terhadap lingkungan agar dapat menciptakan suasana sekolah yang bersih dan sehat.

⁸⁵ Putri Ayu, *Wawancara*, Tanggal 21 Januari 2019

⁸⁶ Aditya Saputra, *Wawancara*, Tanggal 21 Januari 2019

⁸⁷ Mar’atus Solehah, *Wawancara*, Tanggal 21 Januari 2019

⁸⁸ Putri Ayu, *Wawancara*, Tanggal 21 Januari 2019

⁸⁹ Aditya Saputra, *Wawancara*, Tanggal 21 Januari 2019

⁹⁰ Mar’atus Solehah, *Wawancara*, Tanggal 21 Januari 2019

“Pertanyaan selanjutnya Pernahkah kamu tidak memperdulikan lingkungan ? kalau saya pribadi sendiri saya selalu memperdulikan lingkungan sekitar karena saya sadar bahwa lingkungan kita harus dijaga dengan baik agar lingkungan kita itu bebas dari sampah dan kotoran yang dapat menyebabkan wabah penyakit.⁹¹ Saya pernah, ketika ada sampah disekitar lapangan sekolah saya biarkan begitu saja tanpa saya pedulikan.⁹² Saya juga pernah tidak peduli terhadap lingkungan, salah satunya seperti saya membiarkan ruang kelas kotor dan berdebu pada saat jam istirahat banyak sekali sampah yang berada di ruang kelas saya karena saya menunggu dan berfikir bahwa ada siswa yang piket pada hari itu untuk membersihkannya.”⁹³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa di SMA Negeri 01 Megang Sakti masih banyak yang tidak peduli terhadap lingkungan sekitar.

Selanjutnya wawancara dengan siswa yang berhubungan dengan sarana dan prasarana yang mendukung dalam penerapan peduli lingkungan.

“sarana dan prasarana yang menjadi pendukung dalam peduli lingkungan yaitu tersedianya sapu, ember, pel, yang melengkapi gan setiap ruang kelas.”⁹⁴

“Pertanyaan selanjutnya apa saja kegiatan rutin yang berkaitan dengan mencintai lingkungan di sekolah anda? Disekolah kami terdapat beberapa kegiatan rutin setiap hari seperti piket kelas, Jum’at bersih dengan kegiatan kerja bakti yang biasanya dilanjutkan pemeriksaan rambut, kuku, pakaian olahraga.⁹⁵ Salah satunya seperti piket kelas yang telah di bagi per kelas dengan jadwal masing-masing yang di tempel di papan bank data kelas.”⁹⁶

⁹¹ Putri Ayu, *Wawancara*, Tanggal 21 Januari 2019

⁹² Aditya Saputra, *Wawancara*, Tanggal 21 Januari 2019

⁹³ Mar’atus Solehah, *Wawancara*, Tanggal 21 Januari 2019

⁹⁴ Putri Ayu, *Wawancara*, Tanggal 21 Januari 2019

⁹⁵ Mar’atus Solehah, *Wawancara*, Tanggal 21 Januari 2019

⁹⁶ Aditya Saputra, *Wawancara* , Tanggal 21 Januari 2019

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa diperkuat dengan hasil observasi kegiatan rutin sekolah selama peneliti melakukan pengamatan. Sekolah melaksanakan kegiatan piket kelas sesuai jadwal mulai dari kelas X, XI, XII. Biasanya siswa yang bertugas datang lebih awal. Pada saat piket pagi, siswa yang bertugas piket membersihkan dan merapikan ruang kelas dengan cara menyapu, mengepel, menata meja dan kursi, serta menata buku pelajaran yang ada di kelas masing-masing, selain itu siswa juga membersihkan lingkungan sekitar kelas dan menyiram tanaman didepan kelas. Setiap pulang sekolah biasanya siswa kembali merapikan dan membersihkan ruang kelas, setiap kelas menyusun regu atau petugas piket harian kelas dengan membuat jadwal piket yang ditempel di papan bank data kelas.

Pertanyaan selanjutnya hambatan apa saja yang sering kalian temui pada penerapan peduli lingkungan dan Jum'at bersih ? biasanya hambatannya itu pada piket kelas yang siswanya sering datang terlambat, pada kegiatan Jum'at bersih ada beberapa siswa yang masih melanggar aturan sekolah seperti tidak membawa peralatan kerja bakti, kerapian rambut, baju, kuku yang kurang rapi'.⁹⁷ Hambatannya itu seperti siswa yang masih kurang peduli lingkungan, masih ada beberapa siswa yang terlihat membuang sampah sembarangan.'⁹⁸

Dapat di pahami dari hasil wawancara bahwa hambatan yang terjadi pada penerapan peduli lingkungan dan Jum'at bersih seperti siswa yang masih membuang sampah sembarangan, piket kelas yang sering datang terlambat.

C. Analisis Data

⁹⁷ Mar'atus Solehah, *Wawancara*, Tanggal 21 Januari 2019

⁹⁸ Putri Ayu, *Wawancara*, Tanggal 21 Januari 2019

Setelah data terkumpul melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka langkah selanjutnya data dianalisa sesuai dengan tehnik analisa yang telah ditentukan pada metode penelitian, maka data dianalisa sebagai berikut :

1. Reduksi data, peneliti melakukan reduksi data dengan memilih, menyederhanakan dan mengelompokkan data yang penting serta membuat kategori dan membuang yang tidak dipakai.

Kepala Sekolah

1. Dalam penerapan peduli lingkungan dan Jum'at bersih pada siswa ia menyatakan kurang efektif dan efisien dikarenakan tingkat pemahaman siswa akan kepedulian dengan lingkungan masih kurang, seperti membuang sampah sembarangan.
2. Dengan membuat penerapan peduli lingkungan dan Jum'at bersih, Kepala sekolah menginginkan sekolah yang bersih dan nyaman.
3. Penerapan peduli lingkungan dilaksanakan dengan kegiatan rutin piket kelas, membuat taman kelas.
4. Penerapan Jum'at bersih dilaksanakan dengan kegiatan rutin kerja bakti
5. kendala yang ditemui seperti sikap siswa yang melanggar aturan sekolah.

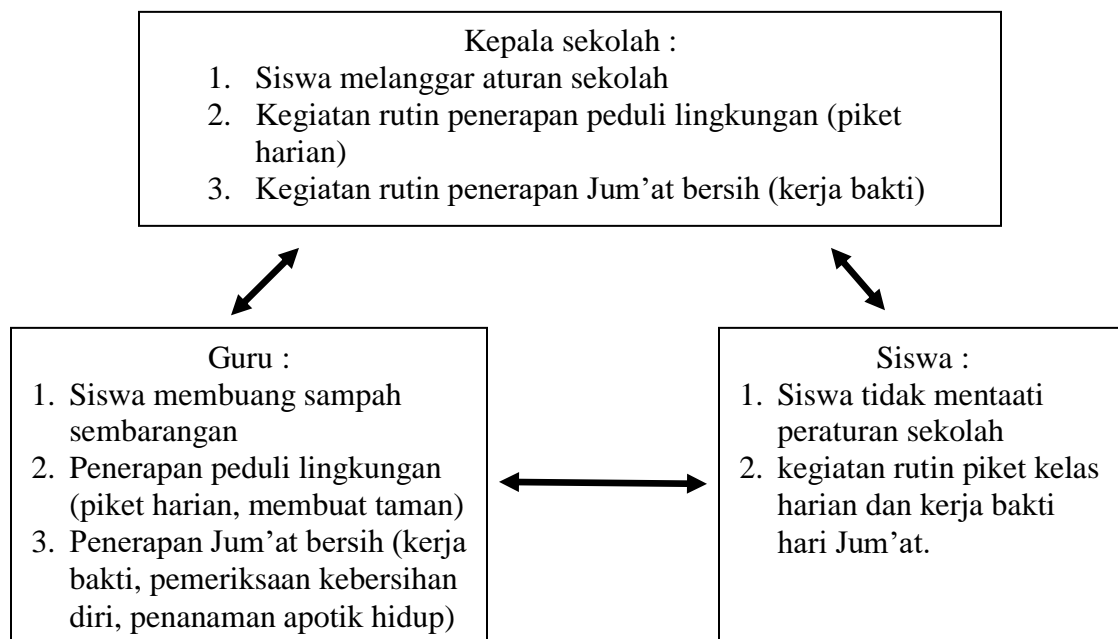
Guru

1. Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) : ibu Jumpa Imcharzen, S.Pd.I menyatakan penerapan peduli lingkungan dan Jum'at bersih dilakukan melalui kegiatan piket kelas, membuat taman kelas dan kerja bakti yang dilanjutkan dengan pemeriksaan kebersihan diri siswa.
2. Guru BI (Bahasa Indonesia) : ibu Nita Heryanti ia menyatakan bahwa guru dalam menerapkan peduli lingkungan dan Jum'at bersih dengan cara membentuk kegiatan rutin seperti piket kelas dan halaman sekolah kemudian pada hari Jum'at melaksanakan kegiatan kerja bakti, hal ini dilakukan oleh guru untuk mendisiplinkan semua siswa agar senantiasa menjaga dan peduli terhadap lingkungan alam sekitar.
3. Guru PKN (Pendidikan Kewarganegaraan) : ibu Eli Mulyati, ia mengemukakan penerapan peduli lingkungan yang dilaksanakan salah satunya adalah piket kelas setiap hari dan membuat taman kelas dan penanaman apotik hidup seperti kunyit, cabe dan lain sebagainya, penerapan Jum'at bersih guru melaksanakan kegiatan kerja bakti yang dilakukan setelah selesai senam sehat. Kemudian ia menuturkan masih banyak kendala dalam menerapkan peduli lingkungan dan Jum'at bersih ini seperti siswa yang masih membuang sampah sembarangan, tidak mmbawa alat kebersihan saat pelaksanaan kerja bakti.

Siswa

- a. beberapa siswa mereka senang apabila guru menerapkan peduli lingkungan dan Jum'at bersih karena agar membantu siswa menyadari akan pentingnya menjaga lingkungan dan terbiasa dengan hidup sehat dan bersih agar terhindar dari berbagai macam wabah penyakit dan bencana alam yang terjadi.
- b. Lalu mereka menyatakan bahwa dalam penerapan peduli lingkungan dan Jum'at bersih yang guru lakukan yakni melalui kegiatan rutin seperti piket kelas setiap hari dan kerja bakti yang dilakukan pada hari Jum'at.
- c. mereka menyatakan bahwa mereka pernah tidak peduli terhadap lingkungan salah satunya membuang sampah sembarangan, kemudian wawancara berhubungan dengan hambatan yang sering mereka temui dalam penerapan peduli lingkungan dan Jum'at bersih yakni siswa sering datang terlambat pada saat kegiatan piket kelas dan halaman sekolah dan siswa masih banyak yang membuang sampah sembarangan.

2. Penyajian Data, dari reduksi data, maka langkah selanjutnya data disajikan dalam diagram sebagai berikut :



3. Penarikan Kesimpulan, berdasarkan penyajian data diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :
- a. Kepala sekolah membuat kebijaksanaan dalam penerapan peduli lingkungan dan Jum'at bersih dengan menginginkan halaman sekolah yang terbebas dari sampah dengan melalui penerapan guru terhadap peduli lingkungan dan Jum'at bersih pada siswa agar sekolah terhindar dari berbagai macam penyakit dan terbiasa dengan hidup di lingkungan yang bersih dan sehat.
 - b. Guru menerjemahkan kebijakan kepala sekolah dalam melaksanakan penerapan peduli lingkungan melalui kegiatan rutin piket harian kelas dan halaman sekolah, membuat taman kelas, sedangkan Jum'at bersih guru menerapkan sistem kerja bakti yang dilanjutkan dengan pemeriksaan kebersihan diri dan penanaman apotik hidup dibelakang kelas masing-masing. Sehingga dalam hal ini guru menginginkan agar pelaksanaan penerapan tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien.
 - c. Siswa mendukung partisipasi kebijakan kepala sekolah dan guru dalam penerapan guru terhadap peduli lingkungan dan kegiatan Jum'at bersih pada siswa agar beberapa diantara mereka yang masih membuang sampah sembarangan dan tidak peduli akan lingkungan menjadi sadar akan menjaga lingkungan hidup dengan dilaksanakannya penerapan peduli lingkungan dan Jum'at bersih disekolah.

D. Pembahasan Penelitian

1. Penerapan guru terhadap peduli lingkungan pada siswa di SMA Negeri 01 Megang Sakti Kab. Musi Rawas.

Temuan-temuan penelitian dilapangan diketahui bahwa disekolah SMA Negeri 01 Megang Sakti dalam menerapkan peduli lingkungan disekolah masih kurang berjalan dengan baik dan benar sehingga membuat sekolah ini belum memiliki kualitas akan kebersihan sekolah yang terjamin. Padahal seharusnya sekolah harus mampu menciptakan lingkungan yang bersih dan bebas akan sampah. Namun hal tersebut masih kurang diperhatikan oleh siswa yang membuat proses penerapan guru terhadap peduli lingkungan ini masih saja kurang efektif dan efisien disekolah.

Salah satu solusi untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan membangun kembali proses penerapan peduli lingkungan dengan beberapa langkah dan prosedur yang baik dan benar agar dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh sekolah dan masyarakat sekolah SMA Negeri 01 Megang Sakti.

‘‘Menurut Purwanti Peduli lingkungan didefinisikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.’’⁹⁹

⁹⁹ Purwanti, D. (2017). *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya*. DWIJACENDEKIA Jurnal Riset Pedagogik , 1(2), 14-20

Peduli lingkungan adalah salah satu karakter yang harus dikembangkan disekolah, maka dari itu sekolah ini harus mampu menerapkan peduli lingkungan secara efektif dan efisien. Dengan menggunakan penerapan guru terhadap peduli lingkungan siswa dapat menunjukkan sikap yang senantiasa menjaga lingkungan terutama dengan lingkungan sekolah sehingga siswa dapat menjaga kebersihan lingkungan dan mampu untuk memanfaatkan lingkungan dengan baik.

Demikian bahwa penerapan guru peduli terhadap lingkungan dan jum'at bersih pada siswa di SMA Negeri 01 Megang Sakti ini belum berjalan secara efektif dan efisien, karena sikap siswa yang masih acuh terhadap lingkungan. Maka dengan adanya penerapan guru terhadap peduli lingkungan ini yang sangat dibutuhkan dan dapat membantu proses kelangsungan sekolah yang bersih dan sehat.

Diharapkan dengan guru menerapkan peduli lingkungan secara rutin di sekolah menjadikan siswa dapat memahami arti lingkungan yang bersih dan sehat dan dapat membangun jiwa serta kesadaran mereka terhadap kepedulian lingkungan itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mendapatkan beberapa hasil penemuan peneltian bahwa guru dalam menerapkan peduli lingkungan :

1. melalui kegiatan rutin piket kelas. Kegiatan piket ini dilakukan oleh siswa dan guru pada pagi dan siang hari.

2. kegiatan rutin lain yang dilakukan yaitu kegiatan membuat taman kelas, taman kelas di buat oleh siswa di setiap kelasnya guna memperindah sisi luar depan kelas dan bertujuan untuk diadakannya sebuah perlombaan yaitu lomba taman yang biasanya dilakukan menjelang akhir pembelajaran semester genap setiap tahunnya.
3. Selain itu, adanya penanaman apotik hidup, biasanya siswa melakukan kegiatan penanaman apotik hidup pada hari Jum'at setelah melaksanakan gotong royong/ kerja bakti, tanaman yang di tanam seperti kunyit, cabe, jahe.

Dari hasil penemuan peneliti bahwa guru telah melakukan langkah-langkah dalam upaya penerapan peduli lingkungan yang di laksanakan sebagai kegiatan rutin setiap hari di sekolah agar proses penerapan guru terhadap peduli lingkungan ini dapat di fahami oleh siswa bahwa peduli lingkungan ini sangat penting dengan senantiasa menjaga lingkungan sekitar agar dapat menciptakan suatu lingkungan yang nyaman dan sehat serta terbebas dari berbagai macam wabah penyakit sehingga penerapan guru terhadap peduli lingkungan ini dapat kembali berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan apa yang diinginkan sekolah terutama seluruh masyarakat yang ada di SMA Negeri 01 Megang Sakti.

2. Penerapan guru terhadap Jum'at bersih pada siswa di SMA Negeri 01 Megang Sakti Kab.Musi Rawas.

Temuan-temuan penelitian dilapangan diketahui bahwa disekolah SMA Negeri 01 Megang Sakti dalam menerapkan Jum'at bersih sama seperti penerapan peduli lingkungan, penerapannya disekolah juga masih kurang berjalan dengan lancar karena masih banyak siswa yang melanggar aturan di sekolah seperti beberapa siswa yang tidak membawa peralatan kebersihan untuk kerja bakti, kerapihan dan kebersihan fisik siswa seperti rambut, kuku, gigi, telinga yang masih belum bisa terjaga dengan baik. Maka dalam hal ini guru mengadakan pelaksanaan penerapan Jum'at bersih pada siswa, selain itu guru dalam menerapkannya harus lebih tegas lagi agar dapat berjalan sesuai dengan keinginan guru, siswa, kepala sekolah dan khususnya sekolah itu sendiri.

Dari hasil penemuan penelitian, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa penerapan guru terhadap Jum'at bersih ini guru memiliki beberapa langkah dalam melakukan kegiatan rutin di hari Jum'at, dan penerapan ini dilaksanakan untuk melatih siswa agar selalu terbiasa dengan hidup sehat dan bersih serta mampu menjaga lingkungan sekitar sekolah.

Kegiatan Jum'at bersih di SMA Negeri 01 Megang Sakti pada pagi hari biasanya diisi dengan kegiatan senam pagi, kerja bakti membersihkan kelas dan lingkungan sekolah, pemeriksaan kebersihan diri

berupa cek kuku, rambut, gigi, telinga, dan pakaian, merawat taman kelas dan apotik hidup.

3. faktor pendukung dan penghambat guru dalam menerapkan peduli lingkungan dan Jum'at bersih pada siswa di SMA Negeri 01 Megang Sakti Kab.Musi Rawas.

Penerapan guru terhadap peduli lingkungan dan Jum'at bersih selain memiliki kelebihan tetapi ada juga yang harus diperhatikan dalam penerapan peduli lingkungan dan Jum'at bersih yang dialami oleh guru pada saat penerapan guru terhadap peduli lingkungan dan Jum'at bersih pada siswa. Karena setiap penerapan yang di laksanakan pasti mempunyai faktor pendukung dan penghambatnya dan faktor tersebut di alami oleh guru berbeda-beda.

Yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan guru terhadap peduli lingkungan dan Jum'at bersih yaitu adanya sarana dan prasarana yang dapat dijadikan modal utama dalam penerapan peduli lingkungan dan Jum'at bersih ini, seperti kesediaan alat kebersihan berupa sapu lidi, kotak sampah, air bersih, sabit dan alat kebersihan lainnya yang dapat menunjang proses penerapan tersebut.

Di SMA Negeri 01 Megang Sakti ini masih memiliki beberapa penghambat dalam pelaksanaan penerapan peduli lingkungan dan Jum'at bersih yang guru terapkan seperti masih banyak siswa yang membuang sampah sembarangan tanpa mempedulikan lingkungan sekitar, WC siswa

yang dibiarkan kotor, pada saat kegiatan Jum'at bersih siswa masih ada yang melanggar aturan sekolah seperti tidak membawa alat kebersihan dan pada saat pemeriksaan kebersihan diri siswa masih saja melanggar aturan sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah melalui proses demi proses penelitian, pengkajian, dan pembahasan, baik secara teoritis maupun empiris mengenai penelitian yang berjudul “Penerapan guru terhadap peduli lingkungan dan Jum’atbersih pada siswa di SMA Negeri 01 Megang Sakti” maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. *Pertama*, penerapan guru terhadap peduli lingkungan yang dilaksanakan disekolah SMA Negeri 01 Megang sakti dapat membantu dan melatih siswa agar selalu disiplin dan peduli terhadap lingkungan sekitar, melalui kegiatan rutin yang diterapkan oleh guru peduli lingkungan yakni piket kelas setiap hari, perawatan/penanaman taman bunga setiap kelas dan penanaman apotik hidup berupa rempah-rempah diharapkan dapat membantu siswa memahami pentingnya menjaga dan peduli terhadap lingkungan sehingga dapat terhindar dari berbagai macam bencana alam dan penyakit.
2. *Kedua*, penerapan guru terhadap Jum’at bersih di SMA Negeri 01 Megang Sakti dilaksanakan melalui kegiatan rutin setiap hari Jum’at dengan melaksanakan kegiatan kerja bakti yaitu siswa membersihkan lingkungan kelas dan halaman sekolah, pemeriksaan kebersihan diri seperti pakaian, kuku, gigi, telinga sehingga dengan adanya penerapan Jum’at bersih ini dapat membantu siswa dalam menjaga kebersihan fisik dan juga lingkungan sekitar.

3. *Ketiga*, faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan peduli lingkungan dan Jum'at bersih di sekolah ini, faktor yang mendukung dalam penerapan peduli lingkungan dan Jum'at bersih seperti tersedianya sarana dan prasarana : sapu, ember, alat kebersihan (cangkul,sabit), adapun beberapa faktor penghambat dalam penerapan peduli lingkungan dan Jum'at bersih seperti siswa piket sering datang terlambat dan mendapat hukuman pada saat kegiatan Jum'at bersih, siswa membuang sampah sembarangan dan WC yang dibiarkan bau dan kotor dengan kondisi air yang keruh, oleh karena itu sangat diperlukan penerapan guru terhadap peduli lingkungan dan Jum'at bersih di SMA Negeri 01 Megang Sakti agar siswa dapat memahami bahwa kebersihan dan kepedulian lingkungan itu sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

1. Sekolah hendaknya tidak merasa puas dengan hasil penerapan guru terhadap peduli lingkungan dan Jum'at bersih pada siswa yang dilakukan di sekolah SMA Negeri 01 Megang Sakti melainkan juga harus lebih meningkatkan lagi kualitas penerapan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan penerapan peduli lingkungan dan Jum'at bersih disekolah agar terciptanya suasana lingkungan yang bersih, nyaman, terbebas dari berbagai wabah penyakit.
2. Seorang siswa harus mampu menciptakan dalam dirinya sikap yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan kebersihan di sekitar sekolah.

-
-
3. Guru harus dapat menciptakan penerapan peduli lingkungan dan Jum'at bersih yang lebih efektif dan efisien agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purwanto, Erwan. 2007. Dyah Ratih sulistyastuti, Metode Penelitian Kualitatif, (Untuk Administrasi Publik Dan Masalah-Masalah Sosial). Yogyakarta : Gava Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Metode Penelitian : Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta.
- Daryanto, 2013. Guru Professional. Yogyakarta : Gava Media.
- D, Purwanti.2017. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya. DWIJACENDEKIA Jurnal Riset Pedagogik , 1(2), 14-20
- Dwidjoseputro, 1987. Manusia dan Lingkungan. Jakarta: Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Dirjen Dikti Departemen Pendidikan dan Pengajaran.
- Faiz al-math, Muhammad. 1991. 1100 Ilmu Hadis Terpilih. Jakarta: Gema Insani.
- Gunawan, Imam. 2016. metode Penelitian kualitatif Teori Dan Praktik. Jakarta : Bumi aksara.
- Hamzah. 2011. Belajar dengan Pendekatan PAILKEM. Jakarta : Bumi aksara.
- Harsono, Hanifah. 2002. Implementasi Kebijakan dan Politik.
- Hasil Observasi Pendahuluan Hari Senin Tanggal 8 Oktober 2018 pada guru mata pelajaran bahasa Indonesia Nita Heryanti, S.Pd di SMA Negeri 01 Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas ”.
- Herimanto, 2008. Ilmu Sosial dan Budaya Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jamal Ma'mur, Asmani. 2013. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: DIVA Press.
- J Moleong, Lexy. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- J.Moloeng, Lexy.2009. Metodologi Pendidikan Kualitas. Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. 26
- Komarudin, Ukim. 2012. Guru juga manusia. Jakarta: Dian Rakyat.
- Kunandar. 2011. Guru Professional. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

- Mabruri Thallah, Abdul Mujieb. 1995. Kamus Istilah Fiqih. Jakarta : Pustaka Firdaus.
- M Setiadi, Elly. 2006. Ilmu Sosial dan Budaya Dasar. Jakarta : Kencana.
- Muhaimin, 1993. Pemikiran Pendidikan Islam. Bandung : Tri Genda Karya.
- Mujam, Ibrahim. al-Fazh wa al-a'lam Al-Qur'aniyyah. Jilid II.
- Mujtahid. 2011. Pengembangan Profesi Guru. Malang : UIN-Maliki Press.
- Mulyasa, E. 2013. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jejen. 2011. Peningkatan Kompetensi Guru. Jakarta : Kencana.
- Mustofa, A. 2000. Kamus Lingkungan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Na'im, Ngainun. 2011. Menjadi Guru Inspiratif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Poerwadarminta. 2006. Kamus umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pusat Bahasa. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Gramedia Pustaka Utama.
- Naim, Ngainun. 2012. Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa. Jakarta: ArRuzz Media.
- Rahman, Abdul., dan Sholeh Abdullah. 1994. Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ramayulis. 2004. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta : Kalam Mulia.
- Rianto, Yatim. 2006. Metodologi Penelitian Pendidikan. Surabaya :SIC.
- Rusman. 2016. Model-model Pembelajaran. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sabri, Ahmad.2005.strategi Belajar Mengajar Micro Teaching. Jakarta:Quantum Traching.
- Salim, Peter. 2002. Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer. Jakarta: Modern English Perss.

- Samani, dkk. 2012. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Selamat. 2013. Penerapan Prinsip Good Governace dalam Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (Suatu Studi pada Sekretariat Daerah Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro), Governance 5, No. 1.
- Setiawan, Guntur. 2004. Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan.
- Subana. 2005. statistik pendidikan. Bandung : Pustaka Setia.
- Subini, Nini. 2012. Awas, jangan jadi Guru Karbitan. Jakarta : Buku Kita.
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Administrasi. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta.
- Sujarwa. 2011. Ilmu Sosial dan Budaya Dasar. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Supardi, Imam. 1994. Lingkungan Hidup dan Kelestariannya. Bandung: Alumni.
- Suprayoga., dan Tobroni, 2003. Metodologi Penelitian Sosial-Agama. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Syaefudin Saud, Udin. 2013. Pengembangan Profesi Guru. Bandung : Alfabeta.
- Tumanggor, Rusni. 2010. Ilmu Sosial dan Budaya Dasar. akarta : Prenadamedia Grup.
- Tumanggor, Rusmin. 2010. Ilmu Sosial dan Budaya Dasar. Jakarta : Kencana.
- Usman, Nurdin. 2002. Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum.
- Wahyudi, Imam. 2012. Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru. Jakarta : Prestasi Pustakaraya.

Http:// www.google.co.id, Penelitian Deskriptif, Hari Sabtu, 02 Maret 2011

L

A

M

P

I

R

A

N

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati hasil penelitian dan lingkungan SMA Negeri 01 Megang Sakti
2. Mengamati penerapan guru terhadap peduli lingkungan dan Jum'at bersih pada siswa SMA Negeri 01 Megang Sakti
3. Mengamati kondisi fasilitas yang dimiliki oleh sekolah SMA Negeri 01 Megang Sakti.

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

No	Variabel	Indikator	Item Pertanyaan
1	Penerapan peduli lingkungan	<ul style="list-style-type: none">• Pelaksanaan• Pertimbangan• Prosedur• Keefektifan	1 2 3 4
2	Penerapan Jum'at bersih	<ul style="list-style-type: none">• Keefektifan• Pertimbangan• Pemrosesan• Tanggung jawab	5 6 7 8
3	Faktor pendukung dan penghambat	<ul style="list-style-type: none">• Penyebab• Kualitas• permasalahan	9 10 11 12 13 14

PEDOMAN WAWANCARA

Subjek : Kepala Sekolah

No	Pertanyaan
1	Apakah disekolah ini telah menerapkan peduli lingkungan ?
2	Hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam penerapan peduli lingkungan ?
3	Langkah-langkah apa saja yang dilakukan untuk menerapkan peduli lingkungan ?
4	Apakah penerapan peduli lingkungan ini sudah berjalan dengan baik ?
5	Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan peduli lingkungan ?
6	Apakah ada hambatan dalam proses penerapan peduli lingkungan ?
7	Apakah ada sarana pendukung dalam proses peduli lingkungan ?
8	Apakah Jum'at bersih disekolah ini sudah efektif dan efisien ?
9	Hal-hal apa saja yang diperhatikan dalam menerapkan proses Jum'at bersih ?
10	Apa saja kegiatan yang dilakukan pada saat Jum'at bersih berlangsung ?
11	Apakah dengan menerapkan Jum'at bersih dapat mendukung proses kemajuan sekolah ?
12	Apakah ada faktor pendukung dalam proses Jum'at bersih ?
13	Apa saja kendala yang sering ditemui oleh guru pada saat menerapkan Jum'at bersih ?
14	Jika ada kendala-kendala penerapan Jum'at bersih ini apakah masih bisa diterapkan ?

Subjek : Guru bahasa Indonesia, Guru pendidikan Agama Islam (PAI), Guru Pendidikan kewarganegaraan (PKN)

No	Pertanyaan
1	Apakah ada pemanfaatan sarana dan prasarana dalam penerapan peduli lingkungan dan Jum'at bersih?
2	Penerapan apa saja yang ibu/bapak lakukan untuk menerapkan peduli lingkungan ?
3	Apakah penerapan peduli lingkungan ini sudah berjalan dengan baik ?
4	Apakah ada kegiatan-kegiatan rutin disekolah ?
5	Apakah ada ekstrakurikuler khusus untuk penerapan peduli lingkungan ?
6	Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan peduli lingkungan ?
7	Adakah hambatan-hambatan yang ibu/bapak temui ketika menerapkan peduli lingkungan ?
8	Hambatan apa yang paling sering ditemui dalam menerapkan peduli lingkungan ?
9	Apakah Jum'at bersih disekolah ini berjalan dengan baik atau sebaliknya?
10	Hal-hal apa saja yang diperhatikan dalam menerapkan proses Jum'at bersih ?
11	Apakah kegiatan Jum'at bersih ini mampu menjamin kualitas kebersihan sekolah ?
12	Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam menerapkan Jum'at bersih ?
13	Adakah kendala-kendala yang ibu/bapak temui pada saat menerapkan Jum'at bersih?
14	Apa saja kendala yang sering ditemui oleh ibu/bapak pada saat menerapkan Jum'at bersih ?

Subjek : Siswa

No	Pertanyaan
1	Senangkah kalian apabila ada penerapan peduli lingkungan di sekolah ?
2	Menurut kamu apakah peduli lingkungan itu ?
3	Bagaimana pendapat kalian tentang penerapan peduli lingkungan di sekolah ?
4	Pernahkah kamu tidak memperdulikan lingkungan ?
5	Apa yang kalian rasakan apabila guru menjadikan peduli lingkungan sebagai program ekstrakurikuler ?
6	Adakah yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan peduli lingkungan ?
7	Sarana dan prasarana seperti apa yang menjadi pendukung dalam penerapan peduli lingkungan ?
8	Apa saja kegiatan rutin yang berkaitan dengan mencintai lingkungan di sekolah kamu ?
9	Hambatan-hambatan apa saja yang sering ditemui kalian saat guru menerapkan peduli lingkungan ?
10	Apakah Jum'at bersih disekolah ini berjalan dengan baik ?
11	Apa saja yang dilakukan pada saat Jum'at bersih ?
12	Apakah kegiatan Jum'at bersih ini sudah membantu dalam kebersihan sekolah ?
13	Apa ada faktor pendukung dalam menerapkan Jum'at bersih ?
14	Adakah kendala-kendala yang kalian temui saat guru menerapkan Jum'at bersih ?

**D
O
K
U
M
E
N
T
A
S
I**

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tanga dibawah ini :

Nama : Nita Heryanti, S.Pd

Guru Mapel : Bahasa Indonesia (BI)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **Sella Dianingrum**

Nim : 15531136

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
"Penerapan guru terhadap peduli lingkungan dan Jum'at bersih pada siswa di SMA Negeri
01 Megang Sakti".

Demikianlah keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Curup, 14 Maret 2019

Guru Bahasa Indonesia



Nita Heryanti, S.Pd

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tanga dibawah ini :

Nama : Jumpa Imcharzen, S. Pd. I

Guru Mapel : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **Sella Dianingrum**

Nim : 15531136

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
"Penerapan guru terhadap peduli lingkungan dan Jum'at bersih pada siswa di SMA Negeri
01 Megang Sakti".

Demikianlah keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Curup, 14 Maret 2019

Guru Pendidikan Agama Islam



Jumpa Imcharzen, S. Pd.I

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tanga dibawah ini :

Nama : Eli Mulyati, S.Pd

Guru Mapel : PKN (Pendidikan Kewarganegaraan)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **Sella Dianingrum**

Nim : 15531136

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

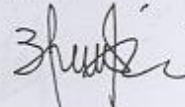
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
"Pencerapan guru terhadap peduli lingkungan dan Jum'at bersih pada siswa di SMA Negeri
01 Megang Sakti".

Demikianlah keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Curup, 14 Maret 2019

Guru PKN



Eli Mulyati, S.Pd

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tanga dibawah ini :

Nama : **Mar'atus Solehah**

Kelas : XI IPA 1

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **Sella Dianingrum**

Nim : 15531136

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Penerapan guru terhadap peduli lingkungan dan Jum'at bersih pada siswa di SMA Negeri 01 Megang Sakti".

Demikianlah keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 14 Maret 2019

Siswa kelas XI IPA 1



Mar'atus Solehah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM-NEGERI CURUP

Jalan AK Gari No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
Nomor : 94/S /In.34/PP.00.9/11/2018

Tentang
PERUBAHAN PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II;
- Mengingat** :
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan / Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 Tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama RI;
 - Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 031 Tahun 2016 tentang STATUTA STAIN Curup;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.11/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama

- Dr. H. Hnaldi, M.Pd. 19650627 200003 1 002
- Drs. H. Suprpto, M.Pd. 19551010 199803 1 020

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Sella Dianingrum

N I M : 15531136

JUDUL SKRIPSI : Penerapan Guru Terhadap Peduli Lingkungan Dan Jum'at Bersih Pada siswa Di SMA Negeri 01 Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas

Kedua

Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi.

Ketiga

Terjadi perubahan Pembimbing Nama tersebut di atas. Karena yang bersangkutan tidak lulus dan telah melakukan perbaikan skripsi.

Keempat

Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan.

Kelima

Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Keenam

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ketujuh

Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan.

Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 06 Nopember 2018

a.n. Rektor IAIN Curup

Pt. Wakil Rektor I

[Signature]

Hendra Harmi, S.Pd.



Tembusan :

- Pembimbing I dan II;
- Bendahara IAIN Curup;
- Kasubbag AK;
- Kepala Perpustakaan IAIN;
- Mahasiswa yang bersangkutan;
- Arsip /Fakultas Tarbiyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

Nomor : ~~1669~~ /In.34/PP.00.9/12/2018 26 Desember 2018
Lampiran : Proposal Dan Instrumen
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Provinsi Sumatra Selatan

Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Curup:

Nama : Sella Diningrum
NIM : 15531136
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Penerapan Guru Terhadap Peduli Lingkungan dan Jum'at
Bersih Pada Siswa Di SMA Negeri 01 Megang Sakti Kab. Musi
Rawas.
Waktu Penelitian : 26 Desember 2018 s.d 26 Maret 2019
Tempat Penelitian : SMA Negeri 01 Kab. Musi Rawas

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang
bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.



H. Muhammad Abdu, S.Pd.I., MM
NIP. 19690810 199503 1 002



DINAS PENDIDIKAN

Jalan Kapten A. Rivai Nomor 47 Palembang, Sumatera Selatan
Telpun 0711-357897 Fax 0711-357897 Kode Pos 30129
Email : dikmensumse@yahoo.com website : www.diksumsel.net

Palembang, 8 Januari 2019

Nomor : 420/ /SMA.1/Disdik/SS/2019
Lamp
Pihal : Izin Penelitian
a.n Sella Dianingrum

Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah Pendidikan Agama
Islam (IAIN) Curup
di Curup

Menindaklanjuti Surat Dekan Fakultas Tarbiyah Agama Islam (IAIN) Curup Nomor: 1509/in.34/PP/00/9/12/2018 tanggal, 26 Desember 2018 perihal izin Penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, kami memberikan izin kepada

Nama : Sella Dianingrum
NIM : 15021136
Program Studi : Tarbiyah
Judul : Penerapan Guru Terhadap Peduli Lingkungan dan Jum'at Bersih pada Siswa di SMA Negeri 01 Mengang Sakti Kab. Musi.

Untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 01 Musi Rawas tanggal, 9 Januari s.d. 30 Maret 2019 dan untuk selanjutnya dapat langsung berkoordinasi dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Musi Rawas.

Demikian atas perhatian Saudara, terima kasih

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
PROVINSI SUMATERA SELATAN
Ked. Bidang SMA



H. Bonny Syafrian, SE., MM
Pembina Tk. I
NIP. 196502201990101001

Terdapat di
Kepala SMA Negeri 1 Musi Rawas
Z. H. H. H.



DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 UNGGULAN MEGANG SAKTI
TERAKREDITASI "A"



NSS : 301110602029

NPSN : 10643903

Alamat : Jln. Kebun Kullm Megang Sakti Kec. Megang Sakti Kab Musi Rawas SUM-SEL 31657

Email : smanmegangsakti1991@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 800/152/ SMANTI/ 2019

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Hairul Aswar, S.Pd., M.Pd**
NIP : 19721006 199802 1 001
Jabatan : Kepala SMAN 1 Unggulan Megang Sakti

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama di bawah ini :

Nama/ NIM : **Sella Dianingrum/15531136**
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Benar-benar telah selesai melaksanakan penelitian di SMAN 1 Unggulan Megang Sakti dengan proses Observasi, Wawancara, Dokumentasi sejak bulan januari s/d Maret 2019 guna menyelesaikan penyusunan skripsi untuk mendapat gelar sarjana strata satu (S 1).

Demikianlah surat keterangan ini di buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 08 Maret 2019

Kepala Sekolah



HAIRUL ASWAR, S.Pd., M.Pd
NIP. 19721006 199802 1 001



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Setia Diantingrum
NIM : 15531136
FAKULTAS/JURUSAN : IAIN / PAI (Pendidikan Agama Islam)
PEMBIMBING I : Dr. H. Firdi, M. Pd
PEMBIMBING II : Dr. Suprpto, M. Pd
JUDUL SKRIPSI : PENERAPAN GURU TERHADAP PEDULI LINGKUNGAN DAN JUM'AT BERSIH PADA SISWA DI SMA NEGERI 01 MEGANG SAKTI, KAB. MUSI BANGS

- * Kartu konsultasi harap dilawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Setia Diantingrum
NIM : 15531136
FAKULTAS/JURUSAN : IAIN / PAI (Pendidikan Agama Islam)
PEMBIMBING I : Dr. H. Firdi, M. Pd
PEMBIMBING II : Dr. Suprpto, M. Pd
JUDUL SKRIPSI : PENERAPAN GURU TERHADAP PEDULI LINGKUNGAN DAN JUM'AT BERSIH PADA SISWA DI SMA NEGERI 01 MEGANG SAKTI, KAB. MUSI BANGS

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi LAIN Caturp.

Pembimbing I: [Signature]
Pembimbing II: [Signature]
Dr. Suprpto, M. Pd
NIP. 1950627 200003 1002
Dr. Firdi, M. Pd
NIP. 19551010 198005 1002



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	04/12/18	1. Pembacaan laras 2. Kelangkaan masalah 3. Simpulan dan kesimpulan 4. Keri-keri sendiri	[Signature]	[Signature]
2		1. Simpulan dan kesimpulan 2. Keri-keri sendiri	[Signature]	[Signature]
3	15/19	1. Simpulan dan kesimpulan 2. Pembacaan Bab IV 3. Analisis pasar	[Signature]	[Signature]
4		1. Keri-keri sendiri 2. Analisis pasar	[Signature]	[Signature]
5		1. Analisis pasar 2. Pembacaan dan analisis 3. Pembacaan dan analisis	[Signature]	[Signature]
6	11/19	1. Pembacaan dan analisis 2. Keri-keri sendiri 3. Pembacaan dan analisis	[Signature]	[Signature]
7	23/19	1. Pembacaan dan analisis 2. Keri-keri sendiri 3. Pembacaan dan analisis	[Signature]	[Signature]
8		1. Pembacaan dan analisis 2. Keri-keri sendiri 3. Pembacaan dan analisis	[Signature]	[Signature]

19/12/19



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	27/18	Pembacaan Bab I	[Signature]	[Signature]
2	10/18	Pembacaan Bab II dan III	[Signature]	[Signature]
3	20/18	Acc Bab I, II, III	[Signature]	[Signature]
4	28/2019	Persiapan Analisis Data	[Signature]	[Signature]
5	25/19	Revisi Analisis Bab IV	[Signature]	[Signature]
6	02/19	Tanpa Pembimbing I Acc Bab IV dan V	[Signature]	[Signature]
7				
8				



Tampak bagian luar sekolah



wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan guru PKN



Wawancara dengan guru PAI



Wawancara dengan guru BAHASA INDONESIA



Wawancara dengan Siswa



Tumpukan sampah dibelakang kelas



keadaan wc siswa



Lokasi dalam sekolah



Taman kelas



Suasana ruangan kelas



Lokasi halaman belakang kelas



Pemanfaatan sampah



Apotik hidup

PROFIL PENULIS



Nama : Sella Dianingrum
Ttl : Megang Sakti, 08
Agustus 1997
Agama : Islam
Alamat : Jl. Dr. Ak Gani No 62
Dusun Curup, Curup
Utara (Green Kos)
Alamat Asal : Megang Sakti II Kec.
Megang Sakti Kab. Musi
Rawas Prov. Sumatera
Selatan

Nama Orang Tua : Haristo (Ayah)
Sumiati (Ibu)

Riwayat Pendidikan :

- ❖ SDN 1 Megang Sakti Kec. Megang Sakti Kab. Musi Rawas Prov. Sumatera Selatan Tahun 2003-2009
- ❖ SMPN 1 Megang Sakti Kec. Megang Sakti Kab. Musi Rawas Prov. Sumatera Selatan Tahun 2009-2012
- ❖ SMAN 1 Megang Sakti Kec. Megang Sakti Kab. Musi Rawas Prov. Sumatera Selatan Tahun 2012-2015
- ❖ S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Curup, Bengkulu Tahun 2015-2019

Hobi : Fotografi dan Traveling